

**MANAJEMEN DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TERHADAP
KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KECAMATAN
LAPPARIAJA KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

MUH. ASMIN
NIM. 50400115089

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**



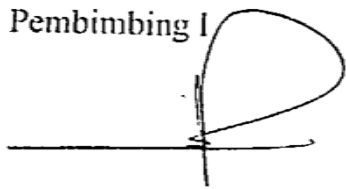
KEMENTERIAN AGAMA RI.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax: 864923 Makassar

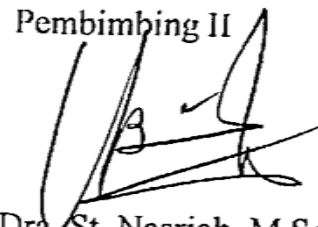
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo No. 63 ☎ (0411) 841879, Fax: 8221400 Samata-Gowa

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah membaca dan mengoreksi seluruh isi Skripsi mahasiswa **An. Muh. Asmin NIM. 50400115089** dengan judul "*Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Terhadap Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone*" maka kami menyatakan layak untuk diajukan ke *Ujian Munaqaasyah*.

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag
NIP. 19710909 200003 1 003

Pembimbing II


Dra. St. Nasriah, M.Sos.I
NIP. 19620811 199102 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh.Asmin
NIM : 50400115089
Tempat/Tgl Lahir : Samaenre, 4 Maret 1996
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Samata
Judul : Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) terhadap
Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) di Kecamatan
Lappariaja Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya, serta penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar asli karya sendiri. jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya yang dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal.

Samata, Kamis, 28 Juli 2019

Penulis

Muh.Asmin
NIM.50400115089

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Terhadap Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone”, yang disusun oleh Muh. Asmin NIM: 50400115089 mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2019 M, bertepatan dengan 14 Dhul'l-Hijjah 1440 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Gowa, 15 Agustus 2019 M
14 Dhul'l-Hijjah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar.

Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag
NIP. 19760220 200501 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا
وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul " Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama (Kua) Terhadap Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Di Kecamatan Lapparaiaja Kabupaten Bone" dapat diselesaikan dengan baik. Salawat dan salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah saw. Bersalawat kepadanya menjadi ungkapan terima kasih dan rasa cinta kepada Nabi Muhammad saw. dan keluarga serta para sahabatnya atas perjuangannya, sehingga nikmat Islam masih dirasakan sampai saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal seperti membalikkan telapak tangan. Ada banyak kendala dan cobaan yang dilalui. Meskipun diakui penyelesaian skripsi ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teoretis, maupun dari pembahasan hasil penelitiannya, namun, dengan ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi pendorong sang peneliti dalam menyelesaikan segala proses. Juga berkat adanya berbagai bantuan moril dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, terutama masing-masing kepada:

1. Bapak , Prof. Dr. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II, Dr Wahyudin Naro, M.Pd., Wakil Rektor III, Prof. Dr. Darussalam Syamsuddin, M.Ag., Wakil Rektor IV, Dr H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag, yang merencanakan kampus peradaban.
2. Bapak Dr Firdaus Muhammad, M.Ag, sebagai dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
3. Ibu Dra. Sitti Nasriah, M. Sos.I., Ketua Jurusan MD/Manajemen Dakwah, beserta Sekretaris Jurusan Bapak Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., yang telah banyak memberikan pengajaran.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. St. Nasriah, M. S. Sos. I., selaku Pembimbing II dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Dra Nur Syamsiah, M.Pd. I., selaku Munaqisy I dan Dr. H. Muh. Ilham, M. Pd., selaku Munaqisy II yang telah memberikan kritik, saran, arahan dan sumbangsi ilmu pengetahuan dalam perampungan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah membina penulis dan seluruh staf akademik yang telah banyak membantu kelancaran proses perkuliahan dan administrasi.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muh.Aras dan Ibunda Sitti Sunarti yang telah memberikan doa dorongan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hingga bantuan anggaran selama menjadi

anak di muka bumi. Kalian berdua merupakan malaikat penolong buat peneliti.

8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2015 khususnya Manajemen Dakwah. C, yang selama ini telah banyak memberikan motivasi dan berbagai kejutan, serta menjadi teman diskusi yang hebat bagi penulis.
9. Teman-teman KKN angkatan 59 Desa Bontomanurung Kecamatan Tompo bulu Kabupaten Maros, terima kasih telah memberikan cerita indah, kenangan dan pengalaman serta pelajaran selama pengabdian.

Semoga dengan hadirnya penelitian ini dapat bermanfaat, menjadi tambahan referensi dan informasi bagi para akademisi maupun praktisi yang memerlukan. Akhir kata, semoga Allah swt. Senantiasa membalas amal baik dan bantuan yang telah diberikan, *Am̃n Ya Rabbal Alam̃n*.

Samata, 28 Juli Mei 2019.
Penyusun,

MUH.ASMIN
Nim.50400115089

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	x
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-46
A. Manajemen Dakwah	12
B. Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN)	33
C. Kantor Urusan Agama	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47-52
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Pendekatan Penelitian.....	48
C. Sumber Data	48
D. Metode Pengumpulan Data	49
E. Instrument Penelitian.....	51
F. Teknik Pengelolahan dan Analisi Data	51
BAB.IV MANAJEMEN KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TERHADAP KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE.....	53-68
A. Gambaran Umum Kua Kecamatan Lappariaja.....	53
B. Manajemen Kantor Urusan Agama Terhadap Kursus Calon Pengantin Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	59
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kantor Urusan Agama Terhadap Kursus Calon Pengantin Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.....	66

BAB V PENUTUP	69-80
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kepala KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	53
Tabel 2 Luas Wilayah Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	54
Tabel 3 Data Kependudukan Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone	55
Tabel 4 Keadaan Pegawai KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.....	59

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	's	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	kadang ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	'z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata yang mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>Fathahdanya</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....اِ.....اُ.....	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis di atas
اِى	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اِو	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti

oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasi kan dengan ha (h).

5. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim di Gunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia, atau lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Quran (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, dan bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang *al-*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *Al-*. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = subhanallahuwata'ala.
2. saw. = sallallahu 'alaihiwasallam.
3. H = Hijriah.
4. M = Masehi.
5. SM = Sebelum Masehi.
6. Qs .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4.
7. HR = Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Muh. Asmin

Nim : 50400115089

Judul : Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Terhadap Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) Di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen kantor urusan agama terhadap suscatin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dan menyajikan dua substansi permasalahan yaitu: (1) Manajemen kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone?(2) Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kantor urusan agama (KUA) terhadap kursus calon pengantin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone?

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen dakwah yaitu pendekatan dengan menekankan pada proses manajemen sebagai fungsi dan dakwah sebagai model pelaksanaan, hal ini akan dikaji dari aspek sebuah Lembaga keagamaan yang melaksanakan kursus calon pengantin di Kantor urusan agama di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Informan berjumlah 5 orang terdiri dari kepala KUA, penyuluh agama Islam, ketua seksi bimbingan masyarakat Islam dan dua peserta calon kursus calon pengantin.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten bone dalam melaksanakan kursus calon pengantin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan meliputi persiapan kursus calon pengantin dan pelaksanaan. Pengorganisasian kantor urusan agama di Kecamatan Lappariaja dengan bekerja sama dengan bimas Islam Kabupaten Bone terkait dengan pembagian tugas kursus calon pengantin mandiri dan kursus calon pengantin massal. Pelaksanaan meliputi penetapan jadwal kursus calon pengantin, penyampaian materi menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pengawasannya yaitu kepala kantor urusan agama terjun langsung dalam proses kursus calon pengantin. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak kantor urusan agama yaitu memberikan soal-soal kursus calon pengantin untuk kemudian peserta jawab dan terakhir memberikan sertifikat kursus calon pengantin. Pendukung dan hambatan yang dihadapi kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin yakni kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja memiliki tenaga pembina yang berpengalaman dibidang kursus calon pengantin, keinginan masyarakat untuk menikah sehingga membuat masyarakat bersedia mengikuti kursus calon pengantin, sarana prasarana yang memadai dan tempat yang kondusif sedangkan penghambat yakni latar belakang pendidikan peserta kursus calon pengantin yang berbeda-beda dan jarak kantor urusan agama dengan rumah peserta berjauhan dan masih ada pemateri menggunakan bahasa tinggi hingga sulit dimengerti peserta.

Implikasi penelitian sebaiknya peserta suscatin wajib untuk mengikuti kursus calon pengantin ini karena sangat penting untuk membangun pondasi rumah tangga di masa depan, pemateri suscatin sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta suscatin dan saharusnya kantor urusan agama (KUA) lebih tegas dalam peraturan program suscatin karena masih banyak peserta yang sering terlambat kemudian tidak menghadiri proses pemberian materi suscatin.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan sunah Allah swt. bagi alam semesta. Seluruh makhluk hidup tumbuhan dan hewan melakukan pernikahan. Allah swt. mengangungkan manusia dengan menganugerahkan akal dan hati. Yang dengannya manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Allah swt. membedakan perkawinan manusia dengan makhluk lainnya dengan menurunkan aturan-aturan dan koridor yang harus dipenuhi oleh manusia.¹

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan pernikahan, Islam tidak semata-mata beranggapan bahwa pernikahan merupakan sarana yang sah dalam pembentukan keluarga, bahwa pernikahan bukanlah semata sarana terhormat untuk mendapatkan anak yang shaleh, bukan semata cara untuk mengekan penglihatan, atau hendak menyalurkan biologis, atau semata menyalurkan naluri saja. Akan tetapi lebih dari itu Islam memandang bahwa pernikahan sebagai salah satu jalan untuk merealisasikan tujuan yang lebih besar yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan berdasarkan Islam yang akan mempunyai pengaruh mendasar terhadap kaum muslimin dan eksistensi umat Islam.² dan pada dasar Allah swt. telah menciptakan manusia secara berpasang-pasangan yang sebagaimana telah sebutkan dalam firman Allah swt. QS. Al-Qiyamah/75:39

¹Moch.Rachdie Pratama dan Runinda Pradnyamita, *Bagaimana Merajut Benang Pernikahan Islam*, <http://wwwummuslimawordpress.com>(16 februari 2019), h.10.

²Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga sakinah* (Cet,Ke-I: Makassar: Alauddin University Press,20 13).h.38.

فَجَعَلَ مِنْهُ الزَّوْجَيْنِ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى

Terjemahnya :

Lalu Dia menjadikan darinya sepasang laki-laki dan perempuan.³

Sebagaimana telah sebutkan ayat di atas bahwa Allah swt. telah menciptakan laki-laki dan perempuan secara berpasang-pasangan untuk saling melengkapi satu sama lain.

Lalu Dia menjadikan darinya yakni dari nuhfah lelaki sepasang laki-laki dan perempuan. Pengertian ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. An-Najm 45-46 yang menyatakan bahwa *dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan, dari sperma apabila dipancarkan.*⁴

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 1947 pengertian dan tujuan pernikahan terdapat dalam 1 pasal Bab 1 Menetapkan bahwa “Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.⁵ Setiap keluarga tentu mendambakan terwujudnya keluarga *sakinah, mawaddah, warahma*, yakni keluarga yang tenang, bahagia, harmonis penuh cinta dan kasih sayang. Untuk mewujudkannya tidak semudah membalik telapak tangan, akan tetapi membutuhkan kerja sama yang baik. Keluarga seperti tidak akan tercapai tanpa adanya kebersamaan peranan seluruh keluarga didalam rumah tangga.⁶

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 1-30 (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 855.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 14 (Cet. 8; Tangerang: Lentera Hati, 2017). h. 664.

⁵Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (Cet. 1; Surabaya: Sinar Sindo Utama 2015). h. 3.

⁶Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah warahma* (Cet, Ke-I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 5.

Dewasa ini masalah perceraian bukan lagi hal yang asing terdengar, seperti banyaknya kasus kawin cerai yang terjadi di mana-mana bukan saja menggoncang sendi-sendi kehidupan akan tetapi secara nyata menyebabkan runtuhnya akhlak dan moral serta meluasnya pergaulan bebas yang menyebabkan terjadinya pelacuran dan seks bebas.

Perceraian yang dibenarkan menurut agama Islam, dan dibenci oleh Allah swt. Belum lagi tayagan infotainment, ikut memberi peran dan mendorong peningkatan angka perceraian di tanah air lantaran pasangan suami istri usia muda meniru perilaku. Selain itu, perceraian juga dapat terjadi karena disebabkan adanya poligami, nikah dibawah umur, jarak usia suami istri terlalu jauh, perbedaan sosial, faktor ekonomi dan politik. perselingkuhan akibat orang ketiga, salah satu terkena pidana dan cacat fisik permanen.⁷

Pasangan suami istri apabila salah satunya kurang siap dalam menangani masalah yang mereka hadapi dan kurang memahami tentang hak dan kewajiban sebagai suami istri, maka permasalahan di atas akan menjadi sebuah masalah yang besar dalam keluarga yang akan menghancurkan keharmonisan keluarga. Oleh karena itu, perlu adanya profesi penolong yaitu profesi konseling pranikah atau kursus calon pengantin pengantin (Suscatin), dengan adanya suscatin individu dapat menyesuaikan diri dengan masalah-masalah yang ada dapat mencegah masalah-masalah yang muncul. Hal ini yang melatarbelakangi adanya kursus calon pengantin atau yang lebih sekarang di kenal kursus pranikah yang di adakan oleh KUA.⁸

⁷Fitiani Ulma, Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa (Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2016), h. 4.

⁸Nurhidayat, Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa (Skripsi ; UIN Alauddin Makassar, 2017), h.5.

Kantor Urusan Agama (KUA) adalah instansi Kementrian Agama yang bertugas melaksanakan sebagian tugas-tugas Kementrian Agama di Kabupaten/Kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah Kecamatan.⁹

Pembinaan kursus calon pengantin yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yang berkerjasama dengan mitra Kementrian Agama yaitu Badan penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), yang bertujuan untuk memberikan sebuah pemahaman atau pengetahuan tentang arti hakikat dari pernikahan dan pembentukan keluarga sakinah yang baik untuk mengatasi berbagai konflik yang kemungkinan akan terjadi nantinya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan yang semakin berat oleh karena itu sangat penting bagi calon pengantin untuk melakukan pembinaan kursus calon pengantin (Suscatin) sebelum akad pernikahan.

Sesuai dengan observasi pertama di KUA Kecamatan Lappariaja bahwa masih banyak juga peserta kursus calon pengantin (Suscatin) yang belum mengerti hakikat dari pernikahan itu sendiri, masih banyak juga dari peserta kursus calon pengantin belum tahu hak dan kewajiban suami istri dan do'a untuk melakukan hubungan biologis kemudian do'a bersuci mereka masih banyak yang tidak mengetahui lebih parahnya lagi mereka tidak bisa baca al qur'an sehingga KUA Kecamatan Lappariaja perlu melakukan suscatin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mengetahui, "Manajemen Dakwah Terhadap Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone".

⁹Lihat Peraturan Menteri Agama Indonesia 2007. Bab I, Pasal I, Tentang Pencatatan Nikah.

B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada Manajemen Kantor Urusan Agama terhadap kursus calon pengantin (Suscatin) di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

2. Deskripsi Fokus penelitian

Berdasarkan pada fokus di atas dapat dideskripsikan permasalahan penelitian yaitu "Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama Terhadap Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone", maka penulis memberikan deskripsi focus dan memberikan penjelasan dari beberapa pengertian, di antaranya sebagai berikut:

a. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah yang di maksud disini adalah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian sebagai proses aktivitas dakwah yang dilakukan oleh lembaga dakwah atau dai dengan tujuan mencapai yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Kursus Calon Pengantin (Suscatin)

Kursus Calon Pengantin (Suscatin) yang di maksudkan disini adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk serta membangun individu dengan pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada suscatin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga dan kemudian pasangan yang melakukan suscatin adalah laki-laki Muslim dan perempuan musimah yang akan menjalani kehidupan rumah tangga dalam suatu ikatan pernikahan dan pembinaan suscatin di batasi pada tahun 2019.

c. Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja

KUA merupakan bagian unit pelaksana teknis dari Kementrian Agama yang bertugas saebagai pelayanan keagamaan yang melayani masyarakat khususnya wilayah Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

C. *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan yaitu "Bagaimana Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama Terhadap Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka dibutuhkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin (Suscatin) di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone?
2. Faktor pendukung dan penghambat kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone?

D. *Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu*

1. Hubungan dengan Buku-buku

Mencermati beberapa buku yang berkaitan dan manajemen dakwah kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin (suscsatin) di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone, maka penulis menggambarkan pandangan atau isi dari beberapa judul buku di antaranya:

Buku, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, oleh Andi Syahraeni mengemukakan bahwa keluarga sakinah adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan rumah tangganya bahagia, karena membina rumah tangga pada prinsipnya adalah mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, tidak semudah membalikkan telapak tangan, dalam dinamika kehidupan berkeluarga, perjalanan kerikil-kerikil kecil sering menyertai kehidupan berkeluarga. Mewujudkan keluarga sakinah perlu adanya upaya dan tekad yang kuat dari masing-masing pasangan, saling menerima kekurangan dan kelemahan pasangan masing-masing.¹⁰

Buku pedoman konseling pernikahan oleh Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah Tahun (2004) mengemukakan bahwa pernikahan adalah sunnatullah untuk pria dan wanita diikat dengan akad nikah, yaitu ijab dan qabul dengan tata cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui wahana pernikahan ini kebutuhan biologis manusia terpenuhi secara sah, hal ini merupakan salah satu tujuan adanya pernikahan dalam Islam serta membentuk keluarga sakinah. Untuk itu maka suami istri perlu saling membantu dan melengkapi, agar masing-masing dapat mengembangkan kepribadiannya membantu dan mencapai kesejahteraan spiritual dan material.¹¹

Buku *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, oleh Akila Mahmud mengemukakan bahwa menciptakan keluarga sakinah dalam suatu rumah tangga, maka Islam mengingatkan agar ibu dan ayah serta anak-anaknya melakukan tugas dan

¹⁰ Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah*, h. 2

¹¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan* (Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, (2004), h.1.

kewajiban masing-masing, dan jika pembagian tugas ini benar-benar dilaksanakan sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan tercipta suatu keluarga sakinah, keluarga yang penuh dengan kedamaian dan kebahagiaan senantiasa mendapat ridha dan bimbingan Allah swt. Dalam kehidupan keluarganya.¹²

2. Hubungan dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Ulma dengan judul *Skripsi* "Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarunnu Kabupaten Gowa" menjelaskan bahwa tugas pokok Kantor Urusan Agama (KUA) sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan rumah tangga ketika di dalamnya terjadi perselisihan, Karen seringnya pasangan suami istri mengambil jalan singkat yakni bercerai. Pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pengurus kantor urusan agama Bonto Marunnu seperti kursus calon pengantin (Suscatin) dan penyuluhan keluarga lewat majelis taklim. Dengan upaya yang digunakan adalah dilaksanakan dengan metode kualitatif dengan ceramah diskusi dan simulasi yang diberikan kepada calon pengantin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Bontomarannu menganggap keberadaan kantor urusan agama hanya sebagai tempat pencatatan pernikahan, sehingga masih kurang masyarakat yang datang langsung untuk melaksanakan bimbingan, Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh pihak kantor urusan agama adalah pembinaan secara individu dan kelompok dan melaksanakan kursus calon pengantin.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dengan judul *Skripsi* "Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA

¹²Akila Mahmud, *KeKUArga Sakinah Menurut Pandangan Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 77.

¹³Fitriani Ulma, Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bonto Marunnu Kabupaten Gowa, (*Skripsi* : UIN Alauddin Makassar, 2016), h, 5.

Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." Metode yang digunakan kualitatif dengan memberikan pemahaman serta sosialisasi suscatin secara terus menerus. dan mengetahui efek konseling sebagai pendorong semangat untuk menjadikan keluarga sakinah. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa keberadaan suscatin di KUA Kecamatan Somba Opu telah diketahui masyarakat dan semua calon pengantin telah mengikuti suscatin.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh H. Jalil Latif, dengan judul *Tesis* "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (suscatin) Sebagai Upaya mengurangi Angka Penceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam". Penelitian ini terfokus pada kursus calon pengantin yang selanjutnya disebut dengan Suscatin adalah pemberian bekal pengatutan, pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga. Pelaksanaan bimbingan terhadap calon pengantin adalah bagian dari tugas BP54 yang di jalankan, dengan bimbingan dan pemahaman yang telah diberikan dalam kursus calon pengantin, mereka tentunya dalam membangun rumah tangga mengamalkan dan mempraktekkan hasil kursus yang telah diberikan serta upaya-upaya untuk mengatasi terjadinya penceraian. Hasil dari dari penelitian menunjukkan bahwa suscatin telah direalisasikan pelaksanaanya sebagai tindak lanjut dari peraturan Direktorat Bimbingan.Masyarakat Islam Kementerian Agama, Meskipun belum maksimal sebagaimana yang diharapkan.¹⁵

¹⁴Hamsah, "Metode Konseling dalam Pembentukan Keluarga Sakinah di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene", (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Aalauddin Makassar, 2011).

¹⁵Jalil Latif, "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Penceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam", (*Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, yang membedakan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah penelitian lebih cenderung membahas secara umum dalam konsep manajemen dakwah yang berhubungan dengan relevansi dakwah dengan sudut pandang yang berbeda dengan sejarah dan kegunaan.

D. Tujuan dan Kegunaan penelitian

Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang di maksudkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penulisan ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

adapun tujuan dari penulisan ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui manajemen kantor urusan agama terhadap kursus calon pengantin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kursus calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
 - 1) Secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai tentang manajemen kursus calon pengantin.
 - 2) Di harapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi kepada pembaca dan dapat dijadikan referensi baru bagi peneliti yang lain.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini, Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone menerapkan Manajemen dakwah terhadap kursus calon pengantin, sehingga peserta suscatin berjalan dengan lebih baik.
- 2) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi data dipergustakaan umum maupun dipergustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat membantu menyadarkan para calon pengantin akan pentingnya suscatin ini dilaksanakan sebagai bekal terwujudnya keluarga sakinah.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Tinjauan Manajemen Dakwah

1. Pengertian manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *manage*, yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola.¹ Kata *manage* itu berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa Latin *managiare*, yang berasal dari bahasa *manus*, yang artinya *tangan*. Konsep manajemen tidaklah mudah didefinisikan. Sampai sekarang belum ditemukan definisi manajemen yang benar-benar dapat diterima secara universal.²

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan pemempatan segala sesuatu pada tempatnya.³

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainya.⁴

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama

¹Hassan Shalihin, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Cet. 3, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), h.462.

²*Al-mu'jam al-wajiz, majma 'ul lughoh al-arabiyyah* Hurup, nuun.

³M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h, 9.

⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h, 9.

dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen berbicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, Ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang kongrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.⁵

Secara terminologi pengertian manajemen yaitu kekuatan yang menggerakan suatu usaha yang bertanggungjawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kerja sama denda orang lain.⁶

Secara umum, *manajemen* dapat diartikan sebagai upaya mengatur sumber daya yang dimiliki untuk mrncapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan mengatur ini kemudian timbul beberapa masalah. Siapa yang mengatur, mengapa harus mengatur dan apa tujuan dari pengaturan tersebut. Dari pertanyaan tersebut maka diperlukan kegiatan memepelajari, mendalami, dan mempraktekkan konsep manajemen secara baik sehingga tujuan organisasi dapat di capai dengan baik. Karena sifat pengaturan melekat pada manajemen, Maka banyak orang yang mengartikan manajemen sebagai *tata laksana* dan *ketatalaksanaan*, yaitu suatu kegiatan mengatur, membimbing, dan memimpin orang-orang yang menjadi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

⁵Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah* (Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2007), h. 17.

⁶Lihat Yunun Yuauf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10.

⁷Burhanuddin Yusup, *Manajemen Sumber Daya Manusiadi Lembaga Keuangan Syariah* (Cet. 1; Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h, 20.

Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti :

- a. Proses penggunaan sumberdaya yang efektif untuk mencapai sasaran
- b. Pemimpin yang bertanggung jawab atas jalanya perusahaan dan organisasi.⁸

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan diatas kemudian berbagai sudut pandang yang mengartikan berbeda tapi dengan substansi atau tujuan yang sama diantaranya seperti proses aktivitas mengatur , seni dan ilmu.

Definisi manajemen menurut beberapa para ahli sebagai berikut :

1. H. Melayu S.P. Hasibuan, mengemukakan bahwa manajemen seni dan ilmu mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

2. Manajemen dikatakan sebagai suatu aktifitas menurut Zaini Muchtarom, MA ‘’Manajemen adalah aktivitas untuk mengatur kegunaan sumberdaya bagi tercapainya tujuan organisasi secara efektif’’.¹⁰

3. Manajemen dikatakan sebagai proses menurut George R. Terry seperti dikutip Rosady Ruslan, mendefinisikan "Manajemen adalah seperti proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerakan dan pengawasan yang di lakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber daya lainnya’’.¹¹

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. 9; Jakarta : Balai Pustaka , 1997), h. 623.

⁹Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar,Pengertian dan masalah*, (Cet. 4 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 2.

¹⁰Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet.1; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), h. 37.

¹¹Rosady Ruslan, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi* (Konsepsi dan Aplikasi), (Cet. 1 ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada, 1998), h.1.

4. James Stoner, mendefinisikan ‘‘Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya lain yang ada dalam organisasi guna mencapai tujuan yang ditetapkan’’.¹²

5. H.B. Siswanto, manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.¹³

6. Erni Tisnawati Sule, dan Kurniawan Saefullah, manajemen pada dasarnya merupakan seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan.¹⁴

Manajemen juga manaruh perhatian pada aspek efektifitas yang penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakalah para manajer mencapai sasaran organisasi mereka ,dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasaranya.¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah bagaimana mengatur organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹²M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Cet.1 : Jakarta : Galia Indonesia, 1996), h, 16.

¹³ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. 5; Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009), h. 2.

¹⁴Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi pertama (Cet. 10; Jakarta : Kencana, 2017), h. 6.

¹⁵M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. 5 ; Jakarta : Kencana, 2015), h. 16.

Sementara efesiensi ini lebih memperhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektifitas itu berkaitan dan menunjang antara satu dengan yang lainnya.¹⁶

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- 2) Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain.
- 3) Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan mengerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses aktivitas pengelolaan suatu pekerjaan yang ada dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen maupun dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan demi keberhasilan suatu organisasi. Allah swt. Berfirman dalam Qs. Al-Shaff/61 : 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنَيْنٌ مَّرْصُورٌ ﴿٤﴾

Terjemahanya :

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹⁸

¹⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. 5; Jakarta : Kencana, 2015), h, 16.

¹⁷Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan adminisrasi* (Cet. 3; Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002), h.26.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 1-30 (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 805.

Kekompakan anggota barisan, kedisiplinan mereka yang tinggi, serta kekuatan mental mereka menghadapi ancaman dan tantangan. Makna ini demikian, karena dalam pertempuran pun-apalagi dewasa ini-pasukan tidak harus menyerang atau bertahan dalam bentuk barisan.¹⁹

2 Asas-Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pemikiran dan tindakan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Asas ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan “intisari” kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolute atau mutlak. Artinya, penerapan asas harus mempertimbangkan keadaan-keadaan yang khusus, keadaan berubah-ubah.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa asas manajemen adalah suatu hal yang paling mendasar dalam pelaksanaan organisasi.

3 Unsur-unsur Manajemen

a. Manajemen (*man*)

Man adalah saran penting atau saran utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang ditinjau dari sudut pandang seperti sudut pandang proses, perencanaan, stafing, pengarahan, dan pengendalian atau dapat pula kita tinjau dari sudut bidang, seperti

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, keserasian Al-Qur'an*. Vol. 814 (Cet. 8; Tangerang: Lentara Hati, 2017, h. 191.

²⁰Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar; Peringatan Produktivitas* (Cet. 2; Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 20.

penjualan, produksi, keuangan dan personalia. Bidang-bidang tersebut memerlukan sumber daya manusia.

b. Materi (*material*)

Material adalah proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau Bahan-bahan. Oleh karena itu material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. Mesin (*machine*)

Machine adalah dalam kemajuan teknologi, manusia lagi sebagai pembantu mesin seperti masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi, Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia.

d. Metode (*Method*),

Method adalah untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (*Money*)

Money adalah sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit yang dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. Pasar (*Markets*)

Markets adalah pasar adalah bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil jelas, tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat

tercapai. Sebagian masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang ada.²¹

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur manajemen adalah terdiri dari manajemen, materi, mesin, metode, uang, dan pasar.

4 Fungsi-Fungsi Manajemen

a. Perencanaan (*planning*)

Planning merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pendefinisian sarana untuk kinerja badan usaha/organisasi di masa depan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya yang digunakan dan digunakan untuk mencapai sasaran tersebut. Dalam merencanakan sesuatu lebih mengutamakan kedudukan objek yang dilakukan secara kolektif, sehingga bisa terorganisir secara manual maupun otomatis, Perencanaan sifatnya yang membangun dan mendidik, Orentasi perencanaan lebih terarah dan fokus dan harapan dan tindakan yang dilakukan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Organizing merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan suatu proses untuk merancang atau mengelompokkan dengan mengatur serta membagi tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien.

c. Pengarahan (*controlling*)

Actuating merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan menggunakan pengaruh motivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.

²¹Budi Martono, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam Manajemen Kearsipan* (Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1994), h, 16.

Karakter karyawan bermacam-macam, Dengan pengarahan jelas orientasi yang dilakukan bawahanya.

d. Pengawasan (*controlling*)

Controlling merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan proses kegiatan pemantauan untuk menyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian.²²

Dari beberapa definisi di atas tentang manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses aktivitas kerjasama atau mengatur yang melibatkan orang-orang dalam suatu proses organisasi untuk menjalankan usaha sehingga dapat tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

5. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari bahasa arab: *da'a yad'u, da'watan* kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata *da'a, madi yad'u* sebagai *mudhari* yang berarti suruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya.²³ Allah swt. Berfirman dalam QS. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

²²G.R Terry dan L.W Rue, *Principles Of management*, di terjemahkan oleh G.A Ticoula dengan judul Dasar-dasar Manajemen, (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara,1999), h. 15.

²³ Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah*, (Makassar: Alauddin University press, 2009), h. 1.

Terjemahanya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁴

Menjelaskan tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendikiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah *hikmah*, yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandean mereka. Pada kaum awam diperintahkan untuk menerapkan *mau izah*,, yakni memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Sedang terhadap *Ahl as-Kitab* dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah *perdebatan dengan cara yang baik* yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁵

Secara terminologis, pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat.²⁶ Dakwah merupakan ajakan menuju kebaikan yang biasanya disertai dengan ayat sebagai penguat yang berasal dari Alquran dan As-sunnah.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain;

- a) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwa ila al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti

²⁴Departemen Agama RI, *Alhidayah: Al-Qur'an Tafsir per kata Tajwid Kode Angka*, h.282.

²⁵M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*.vol. 7 (Cet. 8;Jakarta: Lentera Hati, 2017), h. 391.

²⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi mugkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁷

- b) Menurut Muliadi, dakwah merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dalam upaya mengembangkan agama Allah swt., agar obyek dakwah melaksanakan ajaran agama dengan baik di dunia maupun di akhirat.²⁸
- c) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.

Beberapa definisi-definisi di atas yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan sebagai kegiatan ajakan atau seruan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan yang dilakukan secara sadar dengan maksud mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok supaya timbul dari dalam dirinya suatu kesadaran akan ajaran agama Islam dengan penuh keikhlasan tanpa adanya paksaan sedikit pun.

6. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁹

a. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, atau lewat organisasi/lembaga.

²⁷ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen Dakwah*, h. 19

²⁸ Muliadi, *Dakwah Efektif* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 8.

²⁹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 21.

Secara umum kata da'i sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit. Karena masyarakat cenderung mengartikanya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.

b. Penerima Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia yang beragama Islam maupun tidak. Atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.

c. Materi Dakwah (*maddah*)

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah ajaran Islam itu sendiri.

d. Media Dakwah (*Wasilah*)

Wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

e. Materi Dakwah (*Thariqah*)

Thariqah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

f. Efek Dakwah (*Atsar*)

Atsar adalah sering disebut *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i.³⁰

³⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 22-33.

Unsur-unsur dakwah tersebut *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah*, dan *atsar* saling berhubungan dengan satu yang lainnya dalam proses penyampaian dakwah, tanpa tidak adanya salah satu unsur tersebut maka proses dakwah tidak akan berjalan dengan efektif dan baik.

7. Pengertian manajemen dakwah

Untuk memahami konsep manajemen dakwah kita lebih dahulu harus mengerti arti manajemen dan dakwah. Kata *manajemen* berasal dari bahasa inggris, *management*, yang dikembangkan dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelolah. Kata *manage* itu berasal dari bahasa Italia, *maneggio*, yang diadopsi dari bahasa lain *managiare*, yang berasal dari kata *manus*, yang artinya *tangan*.³¹ Manajemen dapat diartikan sebagai perumpamaan tangan yang mengelolah, mengatur, sumber daya dalam mencapai tujuan bersama Dalam bahasa Arab, istilah manajemen dapat diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-thanzim*. Yang berarti, merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu, dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.³²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah suatu aktivitas dakwah yang dilakukan dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

8. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan umum manajemen dakwah adalah untuk menciptakan kesadaran individu dan kelompok dalam memikul tanggung jawab bagi usaha meningkatkan produktifitas dan kemampuan kerja da'i atau manajemen dakwah. Manajemen

³¹Burhanuddin Yusup, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Syariah*, h. 19-20.

³²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 9

dakwah dapat digunakan untuk memperkuat strategi, nilai dan tatanan sosial keagamaan serta mengintegrasikan ajaran islam.

Tujuan manajemen dakwah selain menciptakan kesadaran seseorang atau kelompok, juga agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen dakwah.

9. Fungsi Manajemen Dakwah

Ada beberapa fungsi manajemen dakwah di antaranya:

a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikejar selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu dapat tercapai.³³ Perencanaan dakwah merupakan suatu awal yang dapat menentukan hal apa saja yang akan dilakukan dalam mencapai kesuksesan dalam dakwah yang akan dilaksanakan.

Perencanaan minimum memiliki tiga karakteristik berikut:

- 1) Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang,
- 2) Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi, yaitu serangkaian tindakan di masa yang akan datang dan akan diambil oleh perencanaan
- 3) Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang amat penting dalam setiap perencanaan.³⁴

Fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Perencanaan sebagai pengarah. Perencanaan akan menghasilkan upaya untuk maeraih sesuatu dengan cara yang lebih terkoordinasi.³⁵

³³George R. Terry dan L. W. Rue, *Priciples of Management (Dasar-dasar Manajemen)*, Penerjemah; G.A. Ticoulu, Edisi Bahasa Indonesia (Cet.8; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001), h.1.

³⁴H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Cet. 5: Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), h. 2.

- b) Perencanaan sebagai minimalisasi ketidakpastian . pada dasarnya segala sesuatu di dunia ini akan mengalami perubahan.³⁶
- c) Perencanaan sebagai minimalisasi pemborosan sumber daya.³⁷
- d) Perencanaan sebagai penetapan standar dalam pengawasan kualitas. Perencanaan berfungsi sebagai penetapan standar kualitas yang harus dicapai oleh perusahaan dan diawasi pelaksanaannya dalam fungsi pengawasan manajemen.³⁸

Perencanaan yang efektif dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dalam perencanaan biasanya dilakukan peramalan masa depan, penentuan program kerja, penentuan jadwal kegiatan, penentuan anggaran dan sebagainya yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi.

Perencanaan yang baik tentunya perlu dirumuskan. perencanaan memiliki beberapa persyaratan , yaitu :

- a) Faktual atau realistis. Apa yang dirumuskan oleh perusahaan sesuai dengan fakta dan wajar untuk dicapai dalam kondisi tertentu yang dihadapi perusahaan.
- b) Logis dan rasional. Apa yang dirumuskan dapat diterima oleh akal, dan oleh sebab itu maka perencanaan tersebut bisa dijalankan.
- c) Fleksibel. Perencanaan yang baik justru diharapkan tetap dapat beradaptasi dengan perubahan di masa yang akan datang , sekalipun tidak berarti bahwa *planning* dapat diubah seenaknya.

³⁵Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Edisi Pertama (Cet. 8 ; Jakarta : Kencana, 2017), h, 6.

³⁶Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 98.

³⁷Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 98.

³⁸Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 98.

- d) Komitmen. Komitmen dapat dibangun dalam sebuah perusahaan jika seluruh anggota di perusahaan beranggapan bahwa perencanaan yang dirumuskan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi.
- e) Komprehensif. Perencanaan yang baik tidak hanya terkait dengan bagian yang harus kita jalankan, tetapi juga dengan mempertimbangkan koordinasi dan integrasi dngan bagian lain di perusahaan.³⁹

Ada beberapa alat bantu bagi perencanaan, yaitu :

- a) Perencanaan dengan *flow chart*. Model grafis yang menunjukkan model system yang menunjukkan model system yang menggambarkan kejadian yang berkesinambungan dan keputusan ya-tidak. *Flow chart* menggambarkan proses rencana membaca buku yang dapat dipilih antara minjam buku atau melakukan pembelian buku terlebih dahulu. Melalui bagan ini, dengan mudah kita bisa mengamati kejadian-kejadian yang berkesinambungan dari saat memulai pekerjaan atau rencana hingga rencana terealisasi.
- b) Penjadwalan melalui *Gantt chart* (bagan Gantt). Penjadwalan berbagai kegiatan yang saling berkesinambungan sehingga para pelaksana kegiatan akan dengan lebih mudah mengikuti perkembangan dari setiap perkembangan yang tengah dilakukan.
- c) Perencanaan dngan jaringan PERT (Program Evaluation and Review Tehnique network) PERT merupakan alat bantu perencanaan melalui penjadwalan rencana kerja secara kronologis dan berkelanjutan bagi pekerjaan yang sifatnya tidak rutin, berskala besar maupun kompleks.⁴⁰

³⁹Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 98-99.

⁴⁰Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, h. 109-113.

Proses perencanaan menurut Louis A.Allen yang dikutip oleh H.B Siswanto, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioprasikan oleh seorang menejer untuk berfikir kedepan dan mengambil keputusan saat ini, yang kemungkinan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.⁴¹

- a) Prakiraan (*forecasting*)
- b) Penetapan tujuan (*establishing objective*)
- c) Pemrograman (*programming*)
- d) Penjadwalan (*scheduling*)
- e) Penganggaran (*budgeting*)
- f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)
- g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*).

Perencanaan ditunjukkan sebagai usaha untuk melihat masa depan, memberikan rumusan tentang kebijaksanaan maupun tindak-tanduk dakwah di masa mendatang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Perencanaan dakwah yang matang, akan menghasilkan sesuatu hasil yang baik dan maksimal. Karena itu pelaksana dakwah harus direncanakan sedemikian rupa, tidak dilaksanakan asal-asalan tetapi berprogram dan terencana dengan baik.⁴²

Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah sebuah langkah pertama yang harus di tempuh dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan bersama. Dengan menggunakan salah satu metode yang telah dipaparkan perencanaan dakwah akan sangat efektif dan efisien sebagai usaha untuk melihat masa depan yang telah direncanakan dengan baik.

⁴¹H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, h.45-46.

⁴²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Cet, 2: Jakarta; Amzah, 2013), h.231-232.

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian dakwah dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk menghubungkan aktivitas-aktivitas dakwah yang efektif dalam wujud kerjasama antara para da'I sehingga mereka dapat memperoleh manfaat-manfaat pribadi dalam melaksanakan tugas tersebut dalam upayanya mewujudkan tujuan dakwah yang diinginkan.⁴³

Dapat juga dikemukakan bahwa pengorganisasian adalah usaha menciptakan hubungan tugas yang jelas antarpersonil sehingga setiap orang dapat bekerjasama dalam iklim organisasi yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan. Ada tiga unsur *organizing* yaitu :

- 1) Pengenalan dan pengelompokan kerja
- 2) Penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab
- 3) Hubungan kerja⁴⁴

Tujuan dari pengorganisasian adalah:

- 1) Membagi kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- 2) Membagi kegiatan serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah
- 3) Mengoorganisasikan berbagai tugas organisasi dakwah
- 4) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit.
- 5) Membangun hubungan di kalangan da'i baik secara individual, kelompok, dan departemen.

⁴³Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 232.

⁴⁴Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar: Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*, h.78-

- 6) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah
- 7) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.⁴⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dakwah sangat penting agar pembagian kerja merata dan pelaku dakwah dapat tau di mana tempat dan apa tanggung jawabnya.

c. Pelaksanaan Dakwah (*Tawjih*)

Pelaksanaan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung oleh para pelaku dakwah.⁴⁶ Dalam pelaksanaan ini rencana yang telah disusun dengan baik akan dilaksanakan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dapat yang akan menunjang tercapainya tujuan.

Pengertian pelaksanaan atau pergerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan efisien dan ekonomis.⁴⁷ Penanaman rasa ikhlas dalam diri setiap elemen sangat penting agar mereka bekerja dari hati dan hasilnya akan maksimal.

Supaya aktivitas penggerakan dakwah ini berhasil, hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pribadi para da'i.

⁴⁵Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, h. 138.

⁴⁶Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 139.

⁴⁷Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajmen Dakwah*, h. 139.

- 2) Pengetahuan tentang tujuan dan persepsi atas tugas-tugas yang dilaksanakan.
- 3) Pengetahuan tentang cara pencapaian tujuan dan realisasi atas kebutuhan yang mengimbangnya.⁴⁸

Ada beberapa poin dari proses pergerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu :

- 1) Pemberian motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pimpinan dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengartian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.⁴⁹ Pemberian motivasi dapat dilakukan oleh pimpinan kepada para bawahan agar tetap semangat dalam mencapai tujuan bersama, salah satu caranya dengan memberikan mereka penghargaan atau kenaikan pangkat.

Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi ini dapat berupa :

- a) Mengikut sertakan dalam pengambilan keputusan
- b) Memberikan informasi secara komprehensif⁵⁰

Perlu diingatkan, bahwa dalam pemberian informasi ini harus memerhatikan *feedback-nya*, apakah sudah dapat diterima dengan baik sebagaimana yang diharapkan.⁵¹ Dari umpan balik tersebutlah dapat diketahui yang menjadi kebutuhan dari para bawahan.

⁴⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 233.

⁴⁹Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 141.

⁵⁰Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 143-149.

⁵¹Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 151.

2) Melakukan bimbingan

Bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah itu masih banyak hal-hal yang harus diberikan sebagai sebuah arahan atau bimbingan.⁵² Melakukan bimbingan secara langsung kepada para elemen terkait bertujuan untuk meminimalisir setiap penyimpangan atau kesalahan yang dapat menghambat tercapainya tujuan.

3) Menjalin hubungan

Untuk menciptakan sebuah kerjasama yang solid dalam organisasi atau lembaga dakwah, maka dituntut sebuah kecerdasan dan kerjasama yang baik oleh para pemimpin dakwah.⁵³ Menjalin hubungan dapat berupa melakukan diskusi mengenai masalah yang terjadi dengan melibatkan semua elemen, tanpa ada batasan dalam menyampaikan aspirasi.

4) Penyelenggaraan komunikasi

Dalam proses komunikasi ini akan terjadi sebuah proses yang melibatkan orang, yang mencoba memahami cara manusia saling berhubungan. Komunikasi juga ini termasuk dalam sebuah kesamaan arti agar manusia dapat berinteraksi, yang dapat berupa sebuah symbol gerakan badan, suara, huruf, angka dan kata yang dapat mewakili atau mendekati ide yang mereka maksudkan untuk dikomunikasikan.⁵⁴

⁵²Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 158.

⁵⁴Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, h. 159.

Dari uraian di atas, pelaksanaan dakwah banyak dipengaruhi oleh seseorang pemimpin. Kesuksesan dari pelaksanaan dakwah adalah dengan kerja yang sama dan rasa komitmen antara bawahan dan pimpinan.

d. Pengendalian dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Pengendalian juga dapat dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif.⁵⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, Pengendalian dan evaluasi dakwah sangat penting dalam proses dakwah itu sendiri agar sesuai dengan tujuan bersama. Dari kegiatan evaluasi dapat diketahui letak kekurangan dan kelebihan, sehingga untuk kedepannya dapat direncanakan dengan lebih baik.

B. *Kursus Calon Pengantin*

1. Pengertian Kursus Calon Pengantin

a. Pengertian suscatin

Secara bahasa kursus adalah pelajaran tentang sesuatu pengetahuan atau kepandaian dalam waktu singkat.⁵⁶ Sedangkan calon pengantin adalah seorang laki-laki dan seorang perempuan yang akan sedang mengajukan permohonan kehendak nikah di Kantor Urusan Agama (KUA).

⁵⁵ Muhamad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 167.

⁵⁶ W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 2004), h.543.

Dengan demikian, kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pemahaman, pengetahuan dan keterampilan kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga/keluarga serta dapat mengurangi angka perselisihan perceraian dan Kekerasan Rumah Tangga (KDRT) dalam waktu singkat.⁵⁷ Kursus calon pengantin merupakan salah satu tahap yang mesti di tempuh sebelum proses akad nikah dilaksanakan. Suscatin diselenggarakan oleh Badan Panasehat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau lembaga lain yang telah mendapat akreditasi dari Kementrian Agama.⁵⁸ Setelah melakukan kursus, calon pengantin berhak mendapatkan sertifikat sebagai tanda bukti kelulusan.

b. Tujuan Kursus calon pengantin

Tujuan bimbingan pada kursus calon pengantin tidak terlepas dari fungsi dasar kursus sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman tentang seluk beluk berkeluarga dalam menghadapi bahtera rumah tangga. Oleh karena itu tujuan utama kursus calon pengantin adalah sebagai berikut:

1. Peserta suscatin mampu memahami perihal pernikahan dan seluk beluk membina rumah tangga berdasarkan ketentuan syari'at, mengenai dasar pernikahan, tujuan dan hikmah pernikahan, syarat dan rukun nikah, akad nikah dan ijab Kabul pentingnya calon pengantin mengetahui aturan syari'at tersebut dikarenakan mulai dari prosedur dan tata cara pernikahan sampai dengan aturan membina rumah tangga diatur dalam agama.⁵⁹

⁵⁷Fatihillah Ibn, "Ada Apa Dengan Suscatin", <http://KUAbaturuttu1971.blogspot.co.id/2019/>, diakses 14 mai 2019.

⁵⁸Direktorat jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, Modul Pendidikan Agama Keluarga (Jakarta; Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji, 2002).h. 94.

⁵⁹Jalil Latif "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Perceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam," (*Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013). h. 41.

2. Peserta suscatin dapat mengetahui dan memahami hak dan kewajiban antara suami istri, dengan pengetahuan dan pemahaman tersebut, nantinya diharapkan pasangan suami istri dapat memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

3. Peserta suscatin dapat memahami dan menjalankan perang masing-masing dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Pasangan suami istri yang baik adalah pasangan yang terampil untuk mengambil peran dalam menjalani aktifitas sehari-hari dalam rumah tangga. Pasangan suami istri yang benar-benar muslim selalu berupaya dengan tulus dan ikhlas untuk bersama-sama menerapkan ajaran agama dan nilai-nilainya yang luhur dalam menjaling hubungan mereka sehari-hari.⁶⁰ Salah satu faktor pemicu yang besar terjadinya problematika rumah tangga adalah kurang memahami tugas masing-masing antara suami istri, disebabkan salah satu diantaranya atau keduanya tidak menjalankan peranya sebagaimana mestinya.

4. Peserta suscatin mampu memahami aspek pentingnya menjaga keharmonisan dengan menghindari tindak kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan dalam rumah tangga merupakan perbuatan yang mengakibatkan timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik maupun psikis dan penelantaran rumah tangga.⁶¹ Oleh karena itu bagi setiap anggota keluarga harus mampu menjaga keharmonisan di dalam rumah tangga.

5. Peserta suscatin menjadi lebih siap dan lebih matang dalam persiapan menghadapi kehadiran anak-anak dalam rumah tangga. Kehadiran anak merupakan dambaan oleh pasangan suami istri, namun anak adalah amanah yang harus dijaga

⁶⁰Sobri Mersi Al-Faqy, *Problematika Rumah Tangga Modern* (Cet. 1; Bekasi; Sukses publishing, 2010), h. 53.

⁶¹Jalil Latif, "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin), Sebagai Upaya Mengurangi Angka Penceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam," (*Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013). h. 42.

dengan baik agar tidak terjerumus kepada hal negatif, sehingga mengasuh dan mendidik anak-anak merupakan tugas dan kewajiban bagi orang tua didalam keluarga.⁶² Untuk itu pemberian bekal diawal pernikahan merupakan modal dasar yang dapat dijadikan pedoman dalam mendidik anak-anaknya kelak.

c. Materi Kursus Calon Pengantin

Kursus calon pengantin sebenarnya peraturan yang dikeluarkan berdasarkan aturan kementrian agama melalui pengaturan Direktorat Jendral (Dirjen) bimbingan masyarakat Islam tentang kursus calon pengantin nomor DJ.II/491, tanggal 10 Desember (2009) Bab I Ayat 2 yang menyebutkan bahwa.

“Kursus calon pengantin adalah yang selanjutnya disebut dengan suscatin adalah pemberian bekal pengetahuan pemahaman dan keterampilan dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga atau keluarga”.⁶³

Banyaknya angka perceraian dan kasus kekerasan dalam rumah tangga merupakan sebab dari dikeluarkannya keputusan menteri agama dan juga surat edaran dari Dirjen Bimas Islam. Peraturan tersebut mengamanatkan bahwa pengetahuan tentang pernikahan, yaitu melalui yang namanya kursus calon pengantin. Metode yang bisa digunakan dalam bimbingan kursus calon pengantin adalah dengan menggunakan metode ceramah, praktek, dan Tanya jawab.

Materi yang diberikan kepada kursus calon pengantin sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran yang berisi beberapa materi di antaranya:

⁶²Cahyadi Takariawan, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam Tatanan dan Perannya dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet, Ke-6; Solo ; PT.Elira Edicitra Intermedia, 2011), h. 271.

⁶³Direktorat Jendral (Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Kursus Calon Pengantin (Jakarta; Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam, 2009), h.2.

1. Pengertian Pernikahan

Menurut Muhammad Asnawi, pernikahan adalah suatu akad atau perjanjian antara calon suami dan istri dengan mengikuti norma, nilai-nilai sosial dan etika agama.⁶⁴ Sedangkan menurut Undang-Undang perkawinan, yang dikenal dengan Undang-Undang No.1 Tahun 1974, yang dimaksud pernikahan yaitu;”Pernikahan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa”.⁶⁵

Menikah adalah satu-satunya hubungan kasih sayang antara laki-laki dan perempuan yang penuh beraklah karena Allah swt dan rasulnya memerintahkan setiap insan untuk menikah. Allah swt. Berfirman dalam QS. An-Nur/24:32.

وَأَنْكِحُوا الْأَيْمَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا
فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui.⁶⁶

⁶⁴Muhammad Saleh Ridwan, *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, (Cet. 1; Makassar ; Alauddin University Press 2012), h. 10.

⁶⁵Undang-Undang No 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Komplikasi Hukum Islam* (Cet. 1; Surabaya:Sinar Sindo Utama 2015), h.3

⁶⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 1-30 (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), h. 494.

Memberi janji dan harapan untuk memperoleh tambahan rezeki bagi mereka yang akan kawin, namun belum memiliki modal yang memadai. Sementara ulama menjadikan ayat ini sebagai bukti tentang anjuran kawin walau belum memiliki kecukupan.⁶⁷

2. Pengatahuan Agama

Pengatahuan agama merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, karena denganya pula manusia akan menemukan keharmonisan dalam berhubungan dengan sesama manusia terutama antara suami istri.

Hal ini yang menempatkan pengetahuan agama menjadi faktor yang paling penting sehingga dimasukkan dalam materi kursus calon pengantin (Suscatin).

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diamalkan dalam kaitannya dengan pembinaan kehidupan rumah tangga dalam beragama antara lain:

- a.) Melaksanakan shalat 5 waktu dan membiasakan shalat berjamaah dalam keluarga atau mengajak keluarga shalat berjamaah di masjid.
- b.) Membiasakan berdzikir (mengingat) dan berdoa kepada Allah swt dalam keadaan suka maupun duka.
- c.) Jika terjadi perselisihan antara suami dan istri segeralah mengambil air wudhu dan beribadah (shalat atau membaca Al-Quran)⁶⁸
- d.) Membina anak-anak untuk beriman kepada Allah swt.
- e.) Setiap orang Islam berkawajiban mandi wajib, karena beberapa hal sebagai berikut:

⁶⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* vol. 7 (Cet. 8: Lentera Hati, 2007), h. 337.

⁶⁸Chaeruddin, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.6

- 1) Berhubungan suami istri, baik keluar mani ataupun tidak
- 2) Keluar mani, baik keluarnya kerana bermimpi atau sebab lain dengan sengaja atau tidak, dengan perbuatan sendiri atau bukan
- 3) Mati
- 4) Haid menstruasi bagi wanita
- 5) Nifas, yang dinamakan nifas adalah darah yang keluar dari kemaluan perempuan sesudah melahirkan anak.
- 6) Melahirkan, baik anak yang dilahirkan itu cukup umur maupun tidak, seperti keguguran.⁶⁹

Tata cara mandi wajib yaitu:

- a) Membaca basmalah
- b) Membasuh farj (kemaluan)
- c) Niat diawali mandi atau awal membasuh badan
- d) Berwudhu
- e) Meratakan keseluruhan tubuh termasuk rambut.⁷⁰

3. Peraturan Perundangan di Bidang Pernikahan dan Keluarga.

Materi seputar perundang-undangan termasuk salah satu materi yang diberikan kepada calon pengantin, karena pemahaman masyarakat tentang Undang-Undang perkawinan masih kurang.

Adapun pembahasannya lebih banyak tentang Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, yaitu:

⁶⁹Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, Hukum Fiqh Islam* (Cet. 56 ; Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2012), h. 35.

⁷⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam, Hukum fiqh Islam*, h. 37.

BAB I DASAR-DASAR PERNIKAHAN

Pasal 2

Perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat KUAt atau *mitssaqan ghalidzan* untuk menaati perintah Allah swt dan melaksanakanya merupakan ibadah.

Pasal 3

Pernikahan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah dan rahmah*.

Pasal 4

Pernikahan adalah sah, apabila dilakaukan menurut hukum islam sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang pernikahan

Pasal 5

- (1) Agar terjamin ketertiban pernikahan bagi masyarakat Islam setiap Pernikahan harus dicatat.
- (2) Pencatatan pernikahan tersebut pada ayat (1), dilakukan oleh pegawai pencatat nikah sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1946 dan Undang-undang No. 32 Tahun 1945

Pasal 6

- (1) Untuk memenuhi ketentuan dalam pasal 5 setiap pernikahan harus dilangsungkan dihadapan dan di bawah pengawasan pegawai pencatat nikah
- (2) Pernikahan yang dilakukan di luar pengawasan pegawai pencatat nikah tidak mempunyai kekuatan hukum.⁷¹

⁷¹Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, h.

4). Hak dan Kewajiban Suami Istri

Adapun hak-hak suami istri yaitu;

1) Hak istri

- a) Hak mengenai harta, yaitu mahar atau mas kawin dan nafkah
- b) Hak untuk mendapatkan perlakuan yang baik dari suami
- c) Agar suami menjaga dan memelihara istrinya, Maksudnya menjaga kehormatan istri, tidak menyia-nyiakanya, agar selalu melaksanakan perintah Allah swt. Dan menghentikan segala laragannya.

2). Hak suami

- a) Ditaati dalam hal-hal tidak maksiat
- b) Istri menjaga dirinya sendiri dan harta suami istri
- c) Menjauhkan diri dari mencampuri sesuatu yang menyusahkan suami
- d) Tidak bermuka masam dihadapan suami
- e) Tidak menunjukkan keadaan yang tidak disenangi suami

3) Hak bersama

- a) Halalnya pergaulan suami istri
- b) Saling memegang amanah di antara kedua suami istri dan tidak boleh saling mengkhianati.
- c) Saling mengikat (menjalin) kasih sayang sumpah setia sehidup semati.⁷²

Selain dari hak-hak suami istri terdapat pula kewajiban-kewajiban suami istri yaitu sebagai berikut:

⁷²Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam* (Cet. 2; Jakarta; Prenada Media Grup, 2006), h.153.

1) Kewajiban istri

- a) Kewajiban utama bagi seorang istri adalah berbakti lahir batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.
- b) Istri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

2) Kewajiban suami

- a) Suami adalah pembimbing terhadap istri dalam rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami istri bersama
- b) Suami wajib melindungi istrinya dengan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- c) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada istri dan anaknya, memberi kesempatan belajar pengetahuan berguna dan bermamfaat bagi agama dan bangsa.
- d) Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi isteri, biaya rumah tangga serta pendidikan anak.

3) Kewajiban bersama

- a) Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah yang menjadi sendi dasar susunan masyarakat.
- b) Suami istri wajib saling mencintai, hormat menghormati setia dan memberikan bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.

- c) Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai dengan pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasanya dan pendidikan agamanya.
- d) Suami istri wajib menjaga kehormatannya.⁷³

5). Kesehatan

Kesehatan sangat penting untuk diketahui, hal tersebut disebabkan karena dalam perkawinan bila kesehatan terganggu akan dapat menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Dapat dibayangkan bila suami atau istri dalam keadaan sakit-sakit saja, hali ini akan mengganggu ketentraman keluarga yang bersangkutan, dapat berakibat cukup jauh.⁷⁴ Bila seorang hendak melaksanakan pernikahan disarankan untuk dapat memeriksakan kesehatanya ke dokter, dengan pemeriksaan ini akan diketahui kelemahan-kelemahan seingga dengan demikian akan dapat dicari cara-cara untuk mengatasinya. Hal tersebut tidak akan di lihat jika sebelumnya tidak diketahui bagaimana kondisi kesehatanya dan mengetahui kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangannya, maka langkah-langkah lebih tepat akan dapat diambil sedini mungkin.

6).Manajemen Ekonomi Keluarga

Kelangsungan hidup keluarga ditentukan pula oleh kelancaran dalam mengelola ekonomi. Ekonomi memebrikan corak dalam keluarga karena merupakan kebutuhan dasar bagi setiap aktivitas dalam keluarga, untuk mengantarkan masa depan anak-anak, diperlukan biaya pendidikan yang tidak kecil jumlahnya.peralatan sekolah dan sarana pendidikan perlu siapakan agar Kualitas pendidikan yang diterima oleh anak menjadi baik.biaya rutin yang bersifat komsusmsi merupakan kebutuhan

⁷³Muhammad Saleh Ridwan, *Bimbingan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahma*, h. 125.

⁷⁴Bimo Walgito,*Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, h. 35.

pkok yang mutlak harus tersedia yang mencakup sandang, pangan, dan papan. Bagi keluarga yang menggunakan fasilitas listrik, air bersih, telepon yang sekarang telah akrab dalam keluarga di kalangan perkotaan maupun pedesaan, menambah deretan kebutuhan yang tidak dapat dihindari.⁷⁵

Keluarga perlu mempersiapkan manajemen pengelolaan ekonomi, khususnya keuangan yang sangat vital dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Manajemen keuangan dimaksudkan bukan berarti uang adalah segala-galanya, tetapi bagaimana rezki didapatkan dan dari mana asalnya. Dalam konteks keluarga, perencanaan anggaran perlu dipetakan sesuai dengan prioritas kebutuhan.⁷⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, Fenomena di atas maka setiap calon pengantin atau yang telah menikah harus memiliki keterampilan dalam mengelolah keuangan dengan sedemikian rupa, sehingga kebutuhan di dalam rumah tangga dapat terpenuhi.

D. Kantor Urusan Agama

1. Pengertian Kantor Urusan Agama (KUA)

Kantor urusan agama (KUA) merupakan unit kerja terdepan departemen agama yang melaksanakan sebagian tugas pemerintahan di bidang agama Islam, di wilayah Kecamatan (KMA NO.517/2001 dan PMA No. 11/2007). Dikatakan sebagai unit terdepan, karena KUA secara langsung berhadapan dengan masyarakat. Oleh karenanya wajar bila keberadaan kantor urusan agama dinilai sangat urgen seiring

⁷⁵Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga Sakinah* (Cet. 1; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.38.

⁷⁶Andi Syahraeni, *Bimbingan Keluarga*, h.38.

keberadaan Departemen Agama. Fakta sejarah juga menunjukkan kelahiran Kantor Urusan Agama (KUA) sangat strategis bila dilihat dari keberadaannya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terutama yang memerlukan pelayanan di bidang Agama Islam (Urais).⁷⁷

Kantor Urusan Agama adalah Kantor yang melaksanakan sebagai tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di Kabupaten dan kota madya di bidang urusan agama Islam dalam Wilayah Kecamatan. Kantor Urusan Agama (KUA) juga adalah unit pelaksana teknis (UPT) Direktorat Jendral Agama Islam Kementerian Agama RI yang berada ditingkat Kecamatan, satu tingkat di bawah Kantor Urusan Agama Kabupaten. Kantor urusan agama sebagai pioneer terdepan Kementerian Agama RI memiliki tugas dan fungsi untuk melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang Urusan Agama Islam.⁷⁸

2. Tugas dan Fungsi

a. Tugas KUA

Kantor urusan agama kecamatan Lappariaja mempunyai tugas melaksanakan tugas pokok Kantor kementerian Agama di wilayah Kecamatan berdasarkan kebijakan Kantor Kementerian Agama dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun tugas-tugasnya meliputi:

- 1) Melaksanakan sebagian tugas Kantor Kementerian Agama Kabupaten di bidang urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan
- 2) Membantu pelaksanaan tugas pemerintah ditingkat kecamatan dalam bidang keagamaan.

⁷⁷Rahmat Fauzi , Refleksi peran KUA Kecamatan, dalam <http://saalim Unazzam.blogspot.com/p/refleksi-peren-KUA-kecamatan.html>. Diakses pukul 23:12 Mei 2019

⁷⁸Badan pusat statistic Kabupaten Gowa, Sunggumina Website:<http://gowakab.bps.go.id> – Email: bps7306@bps.go.id

- 3) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan
- 4) Melaksanakan tugas koordinasi pemilik agama Islam, penyuluh agama Islam dan koordinasi / kerjasama dengan instansi lain.⁷⁹

Itulah beberapa tugas dari kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja berdasarkan kebijakan Kementerian Agama dan Perundang-undangan .

b. Fungsi KUA meliputi:

- 1) Fungsi Administrasi, menyelenggarakan statistik dan dokumentasi, menyelenggarakan surat-menyurat, kearsipan dan kerumahtanggaan KUA.
- 2) Fungsi pelayanan, melakukan pencatatan nikah dan rujuk, pelayanan perwakafan, kemasjidan, zakat dan ibadah sosial.
- 3) Fungsi pembinaan, melaksanakan pembinaan internal (karyawan) dan pembinaan eksternal (lembaga-lembaga Islam di wilayah Kecamatan).

Berdasarkan fungsi dan tugas Kantor Urusan Agama dapat dimengerti bahwa KUA ini tidak hanya mengenai tentang pernikahan tetapi juga menangani pembinaan lembaga-lembaga Islam di wilayah Kecamatan.⁸⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, Kantor Urusan Agama (KUA) adalah sebagai unit terdepan dalam pelayanan keagamaan kepada masyarakat yang juga bagian dari Kementerian Agama yang berada di lingkungan wilayah tingkat Kecamatan, yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam pelaksanaan hukum Islam di Indonesia.

⁷⁹Departemen Agama RI, *Tugas-tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan Haji* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 25.

⁸⁰Nurarfani Kharatissifah, "Peranan kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Bajeng Barat dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Islam Pda Masyarakat Di Desa Manjalling)" *Skripsi* (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin , 2016), h. 16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian dengan metode deksriptif tentang permasalahan obyek yang terkait dengan pentingnya kursus calon pengantin dalam menggapai keluarga sakinah di KUA Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fonomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja¹

2. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku, dan kegiatan.² Adapun lokasi yang menjadi objek yakni di KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone di Jl.Poros Makassar Bone. Lokasi ini dipilih karena terdapat program Kursus Calon Pengantin (Suscatin) untuk membina para calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah. Yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah Kepala KUA ,Penghulu, Penyuluh, Ketua Bimas Islam dan Peserta suscatin

¹Lexy.J. Moleoang,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 2: Bandung: Posda Karya, 2007), h.11.

²S Nation, *Metode Natural listik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

yang ada di Kantor Urusan Agama. Waktu penelitian ini berkisar empat bulan sejak pengesahan draf proposal, yakni mulai tanggal 3 Januari 2019.

B. Pendekatan penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan manajemen dakwah, yaitu secara langsung mendapat informasi dari informan. Penelitian akan menggunakan metode pendekatan manajemen ini kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangatlah komplis karena di dalamnya sudah mencakup unsur-unsur manajemen yang secara garis besar sudah mencakup semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan elemen kehidupan membutuhkan manajemen khususnya kursus calon pengantin (suscatin) yang dilakukan kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

C. Sumber Data

Ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama sebagai informan kunci yaitu Kepala, Penyuluh agama Islam fungsional tambahan yaitu staf KUA, Badan Panesihat, Pembinaan dan pelestarian pernikahan (BP4) di KUA Kecamatan

Lappariaja yang akan memberikan informasi terkait dengan Kursus Calon Pengantin (suscatin) dalam menggapai keluarga sakinah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu dengan dikumpulan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Misalnya buku, jurnal, majalah, Koran, atau karya tulis lainnya atau memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan.³ D J. Supranto berpendapat bahwa data yang baik dalam suatu penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya yang mencangkup ruang yang luas dan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk menarik kesimpulan⁴

Pengumpulan data di lapangan atau lokasi dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Obsevasi

Obsevasi yaitu cara yang ditempuh untuk mengamati kondisi lapangan penelitian, yaitu pengamatan langsung maupun tidak langsung yang akan dilakukan di daerah penelitian. Selain itu metode ini dimaksudkan untuk melihat dan mengamati

³Rahmat Kriyantono, *Tenik Riset Komunikasi dengan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama* (Cet. 4: Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁴⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Cet. 4: Bandung CV Alfabeta, 2008), h. 82.

peleaksanaan kursus calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah di KUA Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua atau lebih dengan cara bertatap muka mendegarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.⁶ Wawancara atau dalam istilah lain dikenal dengan *interview*, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung (*face to face*) dengan informan, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara yang mengajukan pertanyaan (interviewer) dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara ini dilakukan secara mendalam kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan kebijakan, sedangkan yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

⁵Lexy. J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Tjun Surjana, h. 125.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet., 4: Bandung: CV Alfabeta, 2008), h. 82.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang dibantu alat-lat instrument, seperti: Pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sebagai acuan dalam mencari informasi, buku catatan, pulpen, kamera, dan alat perekam.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data

Pengelolaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat penelitian Kualitatif dan menemukan yang diinginkan oleh penulis, Pengelolaan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan, Analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknis analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data.⁸ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah ringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 92.

mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.⁹ Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data Kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan setelah pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti penjelasan-penjelasan, kesimpulan-kesimpulan itu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga berbentuk penegasan kesimpulan.¹⁰

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 99.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 95.

BAB IV
MANAJEMEN DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TERHADAP
KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KECAMATAN
LAPPARIAJA KABUPATEN BONE

A. Gambaran umum KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang ada terdapat catatan peristiwa pernikahan dalam buku pendaftaran nikah sejak tahun 1960, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone telah eksis sejak tahun 1960, KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Beralamat di Jl. Poros Makassar Bone. KUA Kecamatan Lappariaja sudah mulai melayani masyarakat mulai dari tahun 1960 sampai sekarang.¹ Seiring berjalannya waktu kepemimpinan KUA Kecamatan Lappariaja telah 8 kali mengalami pergantian kepala sejak berdiri tahun 1960 sampai saat ini yaitu:

Tabel 1. Kepala KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone 2017

No	Nama Kepala KUA	Mulai Tugas
1	Syamsuddin	1960 s/d 1969
2	Muhammad Jabar	1969 s/d 1978
3	Aras Baco, B.A	1978 s/d 1987
4	Drs H Muhammadiyah	1987 s/d 2002
5	Drs Zainal Abididn	2002 s/d 2006
6	H Muhammad S. Ag	2006 s/d 2010
7	Drs Jamaluddin	2010 s/d 2017
8	Drs Firman	2017 s/d saat ini

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone 2017

¹Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun 2017

1. Geografis Kecamatan Lappariaja

Kecamatan Lappariaja merupakan salah satu dari daerah 27 Kecamatan di Kabupaten Bone yang memiliki luas sebesar 138,00 km

Sebagai gambaran umum bahwa daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan Wilayah Lappariaja antara lain

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lamuru
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tellu limpoe
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Libureng
- d. Sebelah timur berbatsan dengan Kecamatan Bengo

Tabel 2. Luas wilayah Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone 2017

No	Desa	Luas Wilayah	Presentase
1	Patangkai	14.75	10.69 %
2	U.Lamuru	13.25	9.60 %
3	Sengengpalie	16.00	11.59 %
4	Waekecce'e	13.00	9.42 %
5	Tenripakua	13.84	10.03 %
6	P.Limpoe	14.16	10.26 %
7	Mt.Walie	15.80	11.45 %
8	Liliriantang	23.00	16.67 %
9	Tonronge	14.20	10.29 %
10	Lappariaja	138.00	100.00 %

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone 2017

2. Penduduk

Penduduk asli Kecamatan Lappariaja adalah suku Bugis, jika dilihat berdasarkan agama yang dianutnya, maka 100% beragama islam, sedangkan jika dilihat menurut profesinya, maka mayoritas bekerja sebagai petani, peternak dan pegawai.²

Tabel.3 Data Kependudukan Kecamatan Lappariaja 2017

No	Desa	Seluruhnya	Beragama Islam			Non Islam				Ket
			Laki	Pere	Jmlh	Kth	Prt	hin	B	
1	Patangk	3.865	1.89	1.95	3.85	15				
2	U.Lamu	3.511	1.68	1.82	3.51					
3	Sengeng	3.587	1.78	1.80	3.58					
4	Waekec	2.611	1.27	1.33	2.61					
5	Tenripa	3.752	1.86	1.86	3.75					
6	P.Limpo	3.685	1.83	1.85	3.68					
7	Mt.	4.099	1.99	2.01	4.09					
8	Liliriata	3.980	2.03	1.94	3.98					
9	Tonrong	2.848	1.41	1.43	3.98					
	Jumlah	31.848	15.7	16.0	31.8	15				

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone 2017

3. Tugas dan Fungsi KUA

Tugas pokok Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja adalah Menjalankan sebagian tugas Kementrian Agama Kabupaten Bone di bidang urusan

²Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun 2017

Agama Islam di Wilayah Kecamatan Lappariaja. Sedangkan fungsi KUA adalah fungsi administrasi, menyelenggarakan statistik dan demokrasi, menyelenggarakan surat menyurat, kearsipan dan kerumahtanggaan KUA Lappariaja. Fungsi pelayanan, melaksanakan pencatatan nikah dan rujuk, pelayanan perwakafan, kemasjidan, zakat dan ibadah sosial. Fungsi pembinaan internal (karyawan) dan pembinaan eksternal (lembaga-lembaga Islam di wilayah Kecamatan Lappariaja). Fungsi Penerangan dan penyuluhan bekerja sama dengan instansi terkait. Dalam rangka melaksanakan fungsi KUA tersebut, Maka KUA Kecamatan Lappariaja merumuskan visi misi dan program kerja untuk merealisasikan tugas pokok dan fungsi kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja maka disusunlah program kerja tahun 2017 diantaranya sebagai berikut:

Program kerja KUA Kecamatan Lappariaja 2017, adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan
- b. Peningkatan kualitas data statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam
- c. Peningkatan kualitas pengelolaan dokumentasi dan sim KUA
- d. Peningkatan kualitas layanan bimbingan kemasjidan
- e. Peningkatan kualitas bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- f. Peningkatan kualitas layanan bimbingan zakat dan wakaf
- g. Peningkatan layanan bimbingan manasik haji bagi haji reguler.³

Tugas dan Fungsi agar lebih terukur dan terarah Kecamatan Lappariaja mempunyai visi dan misi yaitu:

- a. Visi

Terwujudnya pelayanan prima bidang nikah rujuk, taat beragama dan berakhlakul karimah Kec.Lappariaja

³Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun 2017

b. Misi

1. Meningkatkan pelayanan nikah dan rujuk
2. Meningkatkan bimbingan dan penyuluhan keluarga sakinah
3. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
4. Meningkatkan pembinaan manajemen dan pemberdayaan masjid, zakat wakaf, ibadah sosial, tk/tpa, remaja masjid dan majelis taklim
5. Meningkatkan pembinaan produk halal
6. Meningkatkan pemberdayaan dan bimbingan manasik haji
7. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dan kemitraan.⁴

Motto:

Melayani dengan cinta.

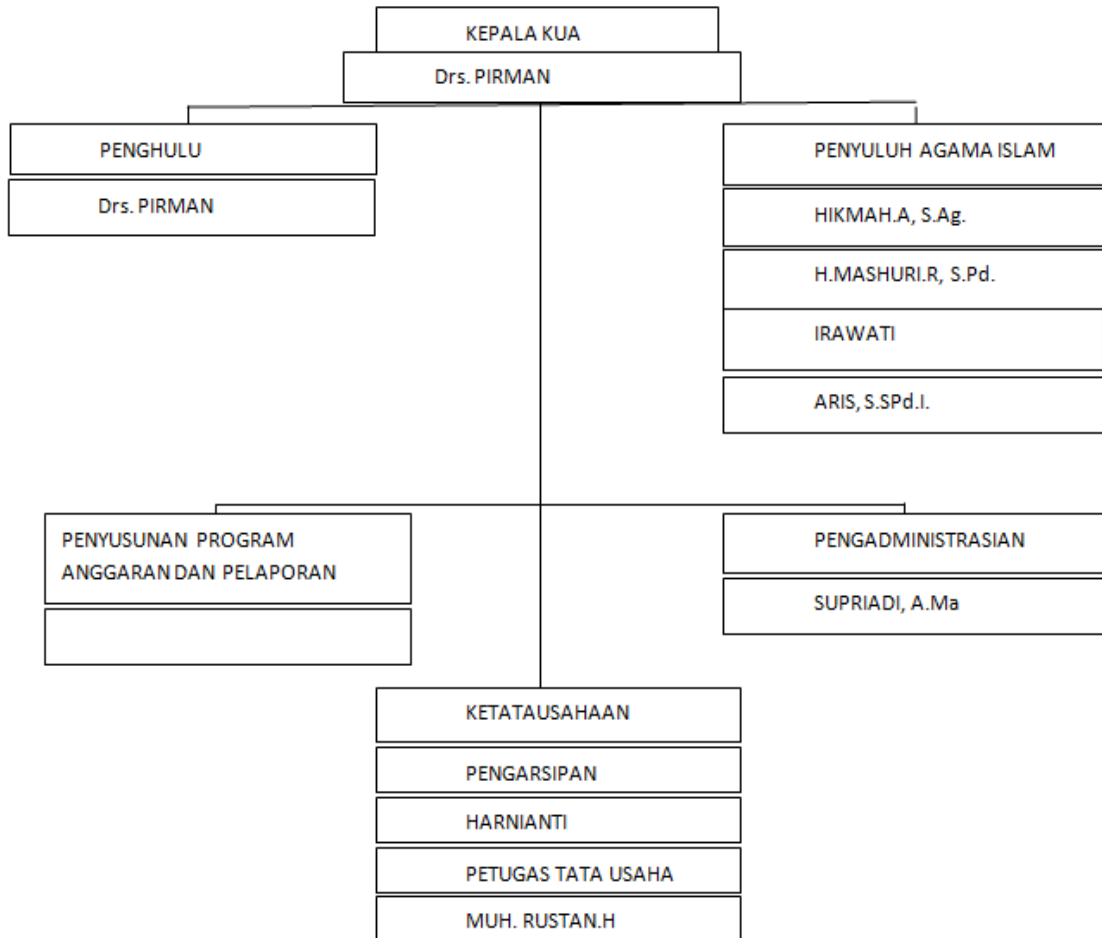
4. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Struktur organisasi dalam sebuah lembaga, yang di maksud pengurus Kantor Urusan agama (KUA) Kecamatan Lappariaja dimaksudkan sebagai kerangka untuk mengetahui ruanglingkup, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang di jalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan.

Untuk mencapai misi yang di emban oleh Kantor Urusan Agama (KUA) struktur dalam rangkian pembagian kerja untuk orang-orang yang tepat, sehingga pada gilirannya tujuan organisasi dapat tercapai dengan baik, struktur dan bagan organisasi pengurus Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai berikut

⁴Data Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tahun 2017

Struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja



Sumber Data: profil KUA Lappariaja Kabupaten Bone 2017

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah pegawai yang ada penyuluh Agama KUA Lappariaja Kabupaten Bone berjumlah 9 orang, terdiri dari Kepala KUA, penghulu, penyuluh agama islam, penyusunan program anggaran dan pelaporan, pengadministrasian dan ketatausahaan.

Tabel.4 Keadaan Pegawai KUA Kecamatan Lappariaja Tahun 2017

No	Nama	Status	Jabatan
1	Drs. Firman	PNS	Kepala KUA
2	Hikmah. A, S.Pg.	Honorar	Penyuluh Agama
3	Mashuri. R, S.Pd.	Honorar	Penyuluh Agama
4	Jusman, S.E.I.	Honorar	Penyuluh Agama
5	Irawati	Honorar	Penuluh Agama
6	Aris, S.Pd.	Hnonrer	Penyuluh Agama
7	Supriadi, A.Ma.	PNS	Penyuluh Agama
8	Harniati	Hononrer	Kearsiapan
9	Muh.Rustan.A.	Honorar	Petugas tata usaha

Sumber Data: Profil KUA Kecamatan Lappaiaja Kabupaten Bone Tahun 2017

B. Manajemen Dakwah Kantor Urusan Agama (KUA) Terhadap Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone

Manajemen dakwah sangat diperlukan demi menunjang terlaksananya sebuah kegiatan dalam sebuah lembaga atau organisasi yang sesuai dengan tujuan dan memanfaatkan setiap sumber daya yang di butuhkan. Dengan ilmu manajemen dapat meminimalisir setiap kesalahan yang akan terjadi. Lembaga atau organisasi yang menggunakan ilmu manajemen akan lebih mudah meramalkan masa depan.

Kursus calon pengantin (suscantin) merupakan program KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yang bertujuan membimbing, memberi bekal kepada

pasangan calon suami istri yang ingin melaksanakan pernikahan dalam rangka mewujudkan keluarga sakinah.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika ingin menginginkan sebuah hasil yang maksimal maka harus dimulai dari perencanaan yang baik.

Sejalan dengan hasil wawancara saya dengan salah satu narasumber selaku kepala KUA Lappariaja Drs. Firman beliau mengatakan bahwa

“Terkait dengan hal itu yang kami lakukan sebelum melaksanakan suscatin yaitu pertama melakukan persiapan-persiapan seperti mensosialisasikan tentang suscatin itu sendiri kepada masyarakat, membuat jadwal suscatin dan kemudian menyediakan keperluan catin pada proses suscatin”.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dan nara sumber dapat penulis merumuskan sebagai berikut:

a. Persiapan kursus calon pengantin

“Dalam menyusun perencanaan yang efektif untuk suatu kegiatan, sangat dibutuhkan kemampuan untuk memperhitungkan situasi dan kondisi. Menurut keterangan dari Kepala KUA Lappariaja Drs. Firman ada beberapa persiapan yang dilakukan sebelum memulai suscatin antara lain:”

1) Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang penting nya suscatin dengan beberapa cara seperti mensosialisasikan kepada masyarakat melalui masjid-masjid dan memberikan informasi kepada catin pada proses administrasi.

2) Membuat jadwal kegiatan suscatin hal ini dimaksudkan agar peserta suscatin dapat menghadiri kegiatan tepat waktu

⁵Firman (50 tahun), Kepala KUA. *Wawancara*, Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone Kamis, 11 Juli 2019

3) Mempersiapkan keperluan catin yaitu seperti Al qur'an, alat tulis buku dan makanan demi kelancaran suscatin.

b. Pelaksanaan suscatin

Adapun alur pekerjaan pelaksanaan suscatin menurut Aris, S.Pd.

“Dalam hal ini yang kami laksanakan dalam persiapan suscatin adalah melakukan proses administrasi, mengatur peserta catin di ruangan apabila di laksanakan secara secara kelompok. Menyampaikan materi suscatin”.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas penulis berkesimpulan sebagai berikut:

- 1) Melakukan proses administrasi yaitu mengikuti persyaratan berkas untuk nikah atau prosedur pelayanan nikah
- 2) Mengatur peserta suscatin di ruangan agar dalam proses suscatin dapat berjalan efektif dan efisien
- 3) Menyampaikan materi suscatin memberi bekal pemahaman tentang cara membangun keluarga yang sakinah mawaddah wa rahman.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan.

Pengorganisasian ini sangat penting sebagai proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas tersebut kepada orang yang sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

Drs Firman mengatakan bahwa:

⁶Aris (44 tahun), Penyuluh Agama Islam..*Wawancara*, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

“Kami membagi tugas dalam pelaksanaan suscatin karena ada dua macam suscatin di kantor urusan agama lappariaja yaitu suscatin mandiri dan suscatin massal kalau suscatin mandiri kami dari kua yang laksanakan kalau suscatin massal kami bekerjasama dengan kementrian agama islam khususnya di bidang bimas islam karena suscatin massal ini merupakan program nasional dari pemerintah pusat”.⁷

Berdasarkan pernyataan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa KUA Kecamatan Lappariaja mempunyai dua program suscatin yaitu:

1) Suscatin mandiri adalah pembinaan secara individual apa bila jangka waktu tertentu calon pengantinya hanya sepasang, maka peserta calon pengantin dibina secara perorangan oleh penghulu atau penyuluh.

2) Suscatin massal adalah pembinaan secara kelompok selama 2 hari yang dimana pembinaan ini dilakukan apabila banyak dari peserta calon pengantin yang mengikuti suscatin. Calon pengantin dikumpulkan di aula Kantor Urusan Agama kemudian diberikan materi-materi suscatin baik melalui metode ceramah, tanya jawab dan praktek. dan materi yang dibawakan oleh Kepala bimas islam bone

Pengorganisasian yang dilakukan dalam suscatin di KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone adalah pembagian kerja sesuai dengan tugas masing-masing.

3. Pelaksanaan

Salah satu fungsi manajemen yang ikut berperan di dalam KUA adalah pelaksanaan. Setiap kegiatan yang dilakukan itu melibatkan beberapa orang didalamnya yang bekerja sama, dalam hal ini sebagai pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan suscatin pada KUA diperlukan tenaga kerja yang bukan hanya memahami pekerjaannya, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau pemahaman

⁷Firman (50 tahun), Kepala KUA. *Wawancara*, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

yang luas tentang suscatin itu sendiri. Namun jangan lupa bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dalam suatu lembaga maupun organisasi itu hal yang paling utama adalah kerja sama, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya dari mengandalkan individu melainkan kerja sama yang baik dari personil yang ada dalam lembaga atau organisasi tersebut.

Dari hasil wawancara penulis kepada Drs. Firman bahwa

“Langkah pertama kami lakukan adalah memberikan pembinaan suscatin kepada peserta calon pengantin baik dengan melalui suscatin mandiri maupun suscatin massal dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek”.⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan narasumber dapat penulis merumuskan sebagai berikut:

a) Pembinaan suscatin mandiri

Dalam pembinaan suscatin mandiri ini, berupa pemberian nasehat yang diberikan secara individu dan langsung bertatap muka antara pembina dan peserta calon pengantin, pembinaan ini biasanya dilakukan dengan cara mengajak calon pengantin atau pasangan suami istri untuk datang menghadap ke KUA kemudian di lakukan tanya jawab yang berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi. Misalnya dalam suscatin ini hanya ada satu pasangan saja berarti pembinaanya dilakukan secara individu.

b) Pembinaan suscatin massal

Pelaksanaan suscatin massal ini di selenggarakan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kaupaten Bone yang bekerja sama dengan KUA Kecamatan Lappariaja yang dilakasanakan setiap tahunnya selama 2 hari dimulai dari pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 16.00 WIB. Metode yang digunakan dalam suscatin adalah metode

⁸Firman (50 tahun), Kepala KUA, *Wawancara*, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

ceramah, tanya jawab dan praktek kemudian materi yang disampaikan dalam suscatin yaitu tata cara dan prosedur perkawinan, pengetahuan agama, peraturan perundangan di bidang pernikahan dan keluarga, hak dan kewajiban suami istri, kesehatan reproduksi, manajemen keluarga dan psikologi pernikahan dan keluarga kemudian yang memberikan langsung materi Kepala Bimas Islam Kabupaten Bone dan dokter yang bekerja sama dengan Kepala Bimas Islam, yang di mana proses pelaksanaan di lakukan diaula KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

Dengan adanya kerja sama antara pihak KUA Kecamatan Lappariaja dengan Bimas Islam maka kegiatan suscatin akan lebih terlaksana dengan baik.

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang dibutuhkan untuk menjamin agar semua keputusan rencana dan pelaksana kegiatan mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.

Dalam pengertian lain pengawasan pada dasarnya merupakan suatu usaha memberi petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana setiap yang kegiatan yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone terkait dengan suscatin perlu adanya pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa segala yang sudah diatur mulai dari perencanaan telah berjalan dengan baik.

Dari hasil wawancara penulis dengan penyuluh KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yakni Bapak. Aris, S.Pd. bahwa:

“Kami tidak membuat program khusus di bagian pengawasan ini akan tetapi pengawasan ini dilakukan langsung oleh Kepala KUA Lappariaja (Drs. Firman) atau penyuluh yang ditunjuk langsung oleh bapak KUA Lappariaja”.⁹

⁹Aris (44 tahun), Penyuluh Agama Islam. *Wawancara*, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

Jadi dapat penulis menyimpulkan bahwa fungsi pengawasan tidak ada sistem khusus yang diterapkan untuk menangani salah satu fungsi manajemen ini.

5. Evaluasi

Salah satu yang harus diperhatikan dalam sebuah lembaga dalam mengelolah khususnya kegiatan suscatini ini adalah tahap evaluasi karena evaluasi salah satu cara untuk mnegatahui sejauh mana keberhasilan kegiatan itu yang dilaksanakan.

Berdasarkan pada wawancara penulis kepada Penyuluh KUA Kecamatan Lappariaja (Aris,S. Sd.) mengemukakan bahwa:

“Untuk tahap evaluasi KUA Kecamatan Lappariaja dalam kegiatan suscatin ini kami memberikan kemudian soal-soal terkait dengan materi suscatin yang telah di sampaikan oleh penghulu atau penyuluh untuk kemudian mereka jawab sehingga kami mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi suscatin ini”

Berdasarkan dari penjelasan oleh Penyuluh KUA Kecamatan Lappariaja penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lappariaja pada suscatin ini adalah memberikan soal-soal suscatin kepada peserta catin setelah mengikuti semua materi yang telah dibawakan oleh pemateri tujuanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta catin terkait dengan materi suscatin. Setelah peserta telah menjawab semua soal-soal yang telah di berikan maka peserta kemudian diberikan sertifikat suscatin.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait suscatin diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Manajemen KUA Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone terhadap suscatin di lakukan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Mengurangi angka pencarian di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone dengan cara pembinaan suscatin mandiri dan suscatin massal dengan metode

ceramah, tanya jawab dan praktek sehingga kemudian angka penceraian dapat berkurang.

2. Untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta catin terkait suscatin serta kemampuan-kemampuan yang didapat oleh peserta dalam pelaksanaan kegiatan suscatin ini.

C. Pendukung dan Penghambat yang di hadapi pihak KUA Kecamatan Lappariaja Terhadap Kurusus Calon Pengantina (Suscatin)

Dalam sebuah lembaga tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat seperti halnya KUA Kecamatan Lappariaja

Berikut beberapa penjelasan mengenai faktor pendukung dan penghambat KUA Kecamatan Lappariaja dalam melaksanakan suscartin adalah sebagai berikut:

1. Pendukung

Menurut Kepala KUA Kecamatan Lappariaja Drs. Firman mengenai pendukung dalam suscatin adalah sebagai berikut:

“Untuk KUA Kecamatan Lappariaja khususnya pembinaan suscatin mandiri Memiliki tenaga pembina yang berpengalaman di bidang suscatin kemudian keinginan masyarakat untuk menikah, hal ini membuat masyarakat bersedia hadir di KUA Kecamatan Lappariaja untuk mengurus berkas serta menghadiri suscatin karena takut jika tidak hadir maka akad nikah tidak akan terlaksanakan dan suasana yang kondusif, ruangnya nyaman sehingga penyuluhan baik dan ramah sehingga berlangsung dengan baik begitupun pembinaan suscatin massal karena penerimanya yang berpengalaman di bidang suscatin kemudian sarana dan prasarana memadai ruangan atau aula pertemuan, pengeras suara, proyektor dan LCD yang lengkap sehingga proses suscatin berjalan dengan lancar”.¹⁰

¹⁰Syamsinarni (24 tahun), Peserta suscatin. *Wawancara*, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

Sejalan dengan pendapat salah seorang peserta suscatin yang telah mengikuti suscatin massal dan suscatin mandiri di KUA Kecamatan Lappariaja yakni ani mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti suscatin ini di KUA Kecamatan Lappariaja kerana ada pemberitahuan mengenai akan ada pelaksanaan susctin pada saat pengurusan berkas dan setelah mengikuti kursus calon pengantin pengetahuan saya lebih banyak dan saya lebih mengetahui cara mempertankan hubungan pernikahan yang kokoh dan sebagainya karena itu yang lebih penting.

Dari pernyataan diatas penulis berkesimpulan bahwa yang menjadi peluang terkait dengan pelaksanaan suscatin adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki tenaga pembina dalam hal ini penghulu dan penyuluh yang berpengalaman dalam suscatin
- b. Keinginan masyarakat untuk menikah hal ini membuat masyarakat bersedia mengikuti pelaksanaan suscatin di KUA Kecamatan Lappariaja
- c. Sarana dan prasarana memadai seperti tempat pelaksanaan yang nyaman, pengeras suara, proyektor dan LCD yang lengkap sehingga membuat peserta suscatin berjalan dengan lancar.
- d. Suasana yang kondusif dan pemateri atau penghulunya baik dan ramah sehingga suscatin berjalan dengan baik.

2. Penghambat

Meskipun fungsi manajemen berjalan dengan baik, bukan berarti KUA Kecamatan Lappariaja ini tidak memiliki faktor penghambat dan beberapa persoalan dalam memberikan pembinaan suscatin.

Menurut Ketua Bimas Islam Bone yakni Raden taufik, S.Ag. M. Sos.

I.mengenai hambatan suscatin adalah:

“Masih banyak peserta suscatin tidak fokus dalam penyampian materi dikarenakan memikirkan hari resepsinya atau undaganya kemudian yang kedua

peserta suscatin memiliki latar belakang yang berbeda beda hal ini mengakibatkan pemateri atau pembina terkendala dalam penyampaian materi karena analisa peserta dalam perencanaan keluarga kurang maksimal dan rata-rata seperti itu kemudian yang ketiga letak geografis untuk mendatangkan peserta karena berjauhan antara KUA Kecamatan Lappariaja dengan rumah peserta”.¹¹

Sejalan dengan pendapat salah seorang peserta suscatin yang telah mengikuti pembinaan suscatin di KUA Kecamatan Lappariaja yakni Ihsan mengatakan bahwa:

“Pada pelaksanaan penyampaian materi suscatin ini ada salah satu pemateri yang menggunakan bahasa tinggi atau bahasa yang sulit dipahami sehingga kami dari peserta kurang mengerti akan materi yang disampaikan terkadang kami juga bosan dalam mendengarkan materinya”.¹²

Dari pernyataan diatas penulis berkesimpulan bahwa yang menjadi hambatan terkait pelaksanaan suscatin adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan peserta suscatin, hal ini mengakibatkan pemateri terkendala dalam penyampaian materinya karena analisa peserta dalam perencanaan keluarga kurang maksimal.
- b. Letak geografis karena jarak rumah peserta suscatin dengan KUA Kecamatan Lappriaja yang menjadi tempat pelaksanaan suscatin berjauhan sehingga peserta sering datang terlambat dan tidak mengikuti proses pelaksanaan suscatin.
- c. Masih ada pemateri atau pembina yang tidak terlalu menguasai materi sehingga membuat peserta suscatin kurang memahami apa yang disampaikan oleh pemateri.

¹¹Taufiq Raden (50 tahun) Ketua Bimas Islam..*Wawancara*,Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

¹²Muh. Ihsan Halim (24 tahun) peseta suscatin.*Wawancara*, Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone Selasa, 16 Juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai manajemen KUA terhadap kursus calon pengantin di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.

1. Manajemen yang diterapkan KUA Lappariaja terhadap kursus calon pengantin meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan meliputi persiapan suscatin dan pelaksanaan suscatin. pengorganisasian KUA Kecamatan Lappariaja yaitu dengan bekerja sama dengan Bimas Isam Kabupaten Bone terkait soal pembagian tugas suscatin mandiri dan suscatin massal. Pelaksanaan meliputi penetapan jadwal suscatin, penyampaian materi suscatin dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. sedangkan suscatin mandiri dengan pemberian nasehat seputar keagamaan. Pengawasan yaitu dengan Kepala KUA Kecamatan Lappariaja terjun langsung dalam proses suscatin. Evaluasi yang dilakukan oleh KUA Kecamatan Lappariaja yaitu dengan memberikan soal-soal suscatin untuk peserta jawab dan diberikan setifikat suscatin oleh pihak KUA

2. Pendukung KUA Kecamatan Lappariaja terhadap suscatin, memiliki tenaga pembina yang berpengalaman di bidang suscatin, keinginan masyarakat untuk menikah sehingga membuat masyarakat bersedia mengikuti suscatin, sarana dan prasarana yang memadai dan tempat yang kondusif,

3. Penghambat KUA Kecamatan Lappariaja terhadap suscatin, latar belakang peserta suscatin berbeda-beda dalam menangkap materi yang disampaikan, letak geografis karena jarak rumah dengan kantor KUA Kecamatan Lappariaja berjauhan sehingga menyulitkan peserta untuk hadir dan masih ada pemateri yang menggunakan bahasa tinggi atau sulit dipahami sehingga kurang ditangkap oleh peserta suscatin.

B. *Implikasi Penelitian*

1. Pentingnya suscatin dilakukan, maka diharapkan bagi calon pengantin yang memiliki kesibukan agar tetap mengikuti suscatin walaupun harus meninggalkan pekerjaan selama beberapa jam karena memiliki banyak manfaat dalam membangun pondasi rumah tangga.

2. Pemateri suscatin sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para peserta suscatin supaya apa yang disampaikan mudah untuk dimengerti.

3. Di harapkan KUA Kecamatan Lappariaja supaya lebih tegas dalam melaksanakan program suscatin terhadap para peserta suscatin karena masih banyak peserta yang terlambat dan tidak mengikuti pelaksanaan suscatin ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Qarim

- Amin, Muliaty, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah*, Makassar: Alauddin University press, 2009.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Cet.Ke-2:Jakarta;Amzah,2013.
- Chaeruddin, *Pendidikan Agama Islam dalam Rumah Tangga*, Cet.Ke-1; Makassar; Alauddin University Press, 2011.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan*, Departemen Agama RI Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Proyek Peningkatan Kehidupan Keluarga Sakinah, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Juz 1-30, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004..
- Departemen Agama RI, *Tugas-tugas Pejabat Pencatat Nikah, Bimbingan Masyarakat Islam dan penyelenggaraan Haji*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2004..
- Direktorat Jendral (Dirjen) Bimbingan Masyarakat Islam Tentang Kursus Calon Pengantin, Jakarta; Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam,2009..
- Direktorat jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, Modul Pendidikan Agama Keluarga, Jakarta; Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Haji,2002.
- H.D, Ahmad Fadli, *Organisasi dan adminisrasi*, Cet, Ke-3 ; Kediri: Manhalun Nasiin Press, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach*, Cet,Ke-4: Bandung CV Alfabeta, 2008.
- Hasan, Ali, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Cet, Ke- 2; Jakarta; Prenada Media Grup, 2006.
- Hasibuan, Hasibun *Organisasi dan Motivasi Dasar; Peringatan Produktivitas*, Cet, Ke-2; Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Hasibuan, Malayu *Manajemen Dasar,Pengertian dan masalah*, Cet, Ke-4 ; Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Hilali, Madji, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta; Gema Insani Press, 1999.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Cet, Ke-1, Jakarta: Amzah, 2007.
- Kharatissifah, Nurarfani "Peranan kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan Bajeng Barat dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Islam Pda Masyarakat Di Desa Manjalling)' *Skripsi*, Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin , 2016.
- Kriyantono, Rahmat *Tenik Riset Komuikasi dangan Kata Pengantar Oleh Burhan Bungin*, Edisi Pertama, Cet,Ke-4: Jakarta : Kencana, 2009.

- Latif, Jalil, "Eksistensi Kursus Calon Pengantin (Suscatin) Sebagai Upaya Mengurangi Angka Penceraian di Kabupaten Bone Perspektif Hukum Islam", *Tesis* UIN Alauddin Makassar, 2013.
- Lihat C.H Mufidah , *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Lihat Hasan, Maimunah, *Membangun Surga di Dunia dan di Akhirat*, Cet, Ke-1 :Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000..
- Lihat Hasbi , "Peranan Konselor dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Balassuka Kecamatan Tompobulu Pao Kabupaten Gowa", *Skripsi*, Makassar: Fak. Dakwah dan Komuniaksi UIN Alauddin, 2011.
- Lihat Mahmud, Akilah, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*, Makassar ; Alauddin University Press, 2012.
- Lihat Peraturan Menteri Agama Indonesia 2007.Bab I, Pasal I, Tentang Pencatatan Nikah.
- Lihat Yunun Yuauf, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.
- listik Kualitatif*, Bandung: Tarsinto, 1996.
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Dasar:Proses, Model, Pelatihan dan Penerapannya*.
- Manullang, M *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 1 : Jakarta : Galia Indonesia, 1996.
- Martono, Budi, *Penyusutan dan Pengamanan Arsip Vital dalam Manajemen Kearsipan*, Jakarta; Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Mersi, Sobri Al-Faqy, *Problematika Rumah Tangga Modern*, Cet. 1; Bekasi; Sukses publishing, 2010.
- Moleoang, Lexy.J ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* , Tjun Surjana, Cet, Ke-2: Bandung: Posda Karya, 2007.
- Muchtarom, Zaini, *Dasar-dasar Manajemen*, Cet. 1 ; Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996.
- Muliadi, *Dakwah Efektif*, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Munir, M dan Ilahi, Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Cet, Ke-5 ; Jakarta : Kencana, 2015.
- Nation, S, *Metode Natural Listrik Kualitatif*, Bandung Tarsinto, 1996.
- Nurhidayat, Eksistensi Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, *Skripsi* ; UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Poerwardaminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pusataka, 2004), h.543.Syhraeni, Andi *Bimbingan Keluarga sakinah*, Cet. I: Makassar: Alauddin University Press, 20 13.
- Quraish, M. Shihab, *Perempuan*, Cet. 1; Jakarta: Lentera Hati, 2005.

- Quraish, M. Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. vol. 7, Cet. 8; Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqih Islam, Hukum Fiqih Islam*, Cet. 56 ; Bandung; Sinar Baru Algensindo Offset, 2012.
- Ruslan, Rosady, *Manajemen Humas dan Manajemen Komunikasi*, Konsepsi dan Aplikasi, Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 1998.
- Siswanto, H.B *Pengantar Manajemen*, Cet. 5; Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2009.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 4: Bandung: CV Alfabeta, 2008.
- Sule, Erni Tisnawati dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, Edisi pertama, Cet. 10; Jakarta: Kencana, 2017.
- Takariawan, Cahyadi, *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islam Tatahan dan Perannya dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. 6; Solo; PT.Elira Edicitra Intermedia, 2011..
- Terry G.R dan Rue, L.W, *Principles Of management*, di terjemahkan oleh G.A Ticoula dengan judul Dasar-dasar Manajemen, Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Terry, George R. dan L. W. Rue, *Principles of Management (Dasar-dasar Manajemen)*, Penerjemah; G.A. Ticoulu, Edisi Bahasa Indonesia, Cet. 6; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2001.
- Ulma, Fitriani Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Gowa, Skripsi : UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 *Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam*, Cet.1; Surabaya: Sinar Sindo Utama 2015.
- Yusup, Burhanuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Cet. 1, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Daftar Pustaka Online

- Badan pusat statistic Kabupaten Gowa, Sunggumina Website:<http://gowakab.bps.go.id> –Email: bps7306@bps.go.id. Diakses Mei 2019.
- Fauzi Rahmat, Refleksi peran KUA Kecamatan, dalam <http://saalim Unazzam.blogspot.com/p/refleksi-peren-KUA-kecamatan.html>. Diakses Mei 2019.
- Ibn, Fatihillah, “Ada Apa Dengan Suscatin” <http://KUAbaturuttu1971.Blogspot.co.id/2019/>, diakses 14 Mei 2019.
- Pratama, Moch.Rachdie dan Prandnyamita Runinda ,*Bagaimana Merajut Benang Pernikahan Islam*, <http://www.ummusalma.wordpress.com>. 16 Februari 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Proses Penerimaan Materi Suscatin Massal



Peserta Suscatin Bertanya



Proses Penerimaan Materi Praktek Suscatin



Proses Penerimaan Materi Suscatin Mandiri



Pembagian Sertifikat



Wawancara Dengan Kepala Kua Kecamatan Lappariaja (Drs. Firman)



Wawancara Dengan Kepala Seksi Bimas Islam Kabupaten Bone (Taufik Raden, S.Ag.M.Ssos.I



Wawancara Dengan Penyuluh Islam (Aris, S.Pd.)



Wawancara Dengan Peserta Suscatin



Wawancara Dengan Peserta Suscatin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar
Kampus II: Jl. H. M. Yasin Lampa No., 36 Romang Polong Gowa ■ (telp) 841879, Fax (telp) 8221400

Nomor : B-2273/Un.06-DU.I/PP.00.9/6/2019
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Gowa, 27 Juni 2019

Kepada
YTH. Bapak Gubernur Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Muh. Asmin
NIM : 50400115089
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Samaja

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen Dakwah kantor Urusan Agama (KUA) Terhadap Kursus Calon Pengantin (Suscatin) di Kecamatan Ippariaja kabupaten Bone", sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Bustani Ilyas, M. Ag

2. Dra. St. Nasriah, M. Sos. I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Ippariaja Kabupaten Bone dari tanggal 5 Juli s/d 5 Agustus 2019 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. H. Misbuhuddin, M. Ag
NIP. 1970 1208 2000031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



12019191428438

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 18590/S.01/PTSP/2019
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Bone

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar Nomor : B-2273/Un.06-DU.1/PP.00.9/06/2019 tanggal 27 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUH ASMIN
 Nomor Pokok : 50400115089
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MANAJEMEN DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TERHADAP KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KECAMATAN LAPPARAJA KABUPATEN BONE "

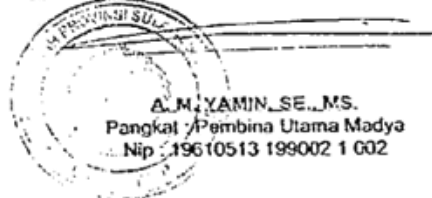
Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 05 Juli s/d 05 Agustus 2019

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 02 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., M.S.
 Pangkat /Pembina Utama Madya
 Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Makassar di Makassar;
 2. Peninggal.

SALIP PTSP 02.07.2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://umap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.886/III/DP/DPMTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : MUH. ASMIN
 NIP/Nim/Nomor Pokok : 50400115089
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Desa Samaenre Kec.Bengo
 Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ MANAJEMEN DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TERHADAP KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE ”

Lamanya Penelitian : 11 Juli 2019 s/d 05 Agustus 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 11 Juli 2019

KEPALA,

Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bone di Watampone
5. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Lappariaja di Lappariaja
6. Arsip.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONE
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN LAPPARIAJA
Jalan Poros Bone Makassar Km. 51 Leppangeng Kode Pos : 92763

Nomor : B.223/Kua.21.03.13/Pw.01/07/2019

Lamp : -

Hal : Surat Pernyataan Izin Persetujuan Penelitian

Menindaklanjuti Proposal pelaksanaan kegiatan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone tertanggal 11 Juli 2019, dengan surat ini saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Pirman

Jabatan : Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Lappariaja

NIP : 196703012005011003

Menerangkan bahwa telah Memberikan Izin kepada :

Nama : Muh. Asmin

NIM : 50400115089

Jurusan : Manajemen Dakwah

Institusi/Universitas : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Untuk melaksanakan penelitian terkait tugas akhir yang sedang dikerjakan dengan judul "MANAJEMEN DAKWAH KANTOR URUSAN AGAMA (KUA) TERHADAP KURSUS CALON PENGANTIN (SUSCATIN) DI KECAMATAN LAPPARIAJA KABUPATEN BONE". Pelaksanaan kegiatan tersebut, diharapkan dapat dipergunakan untuk media pembelajaran.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



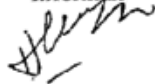
SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Surat keterangan wawancara yang bernomor di bawah ini:

1. Nama Peneliti : Muh. Asmin
Profesi : Mahasiswa
Jurusan/Fakultas : Manajemen Dakwah / Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata
2. Nama Informan : Taufiq Kaden S. S. M. S. S.
Profesi : Kepala Seksi Bina Ummat
Lembaga/Kantor : Komunitas Agama
Alamat : Jln Jendra Ahmad Yani
No. Hp :
Umur : 50

Dengan ini menyatakan bahwa masing-masing pihak (Peneliti dan Informan) telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal (05 Juli 2019 s/d 05 Agustus 2019) yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara dan panduan wawancara serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Informan



Bone, 15 Juli 2019

Peneliti



Muh. Asmin

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana gambaran Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja ?
2. Bagaimana sejarah Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja?
3. Bagaimana profil Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja?
4. Bagaimana visi dan misi Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja?
5. Bagaimana fungsi pokok dan tugas pokok Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja?
6. Bagaimana struktur organisasi Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja?
7. Bagaimana lokasi Kantor urusan agama Kecamatan Lappariaja?
8. Bagaimana manajemen Kantor urusan agama Islam terhadap kursus calon pengantin ?
9. Bagaimana dengan pemateri kursus calon pengantin ?
10. Bagaimana upaya mewujudkan keluarga sakinah kantor urusan agama?
11. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kursus calon pengantin?
12. Bagaimana pelaksanaan kursus calon pengantin Kantor urusan agama?
13. Langkah-langkah awal yang diterapkan sebelum menghadapi kursus calon pengantin?
14. Bagaimana proses kursus calon pengantin ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh.Asmin, lahir di Samaenre, 4 Maret 1996 dari seorang ayah yang bernama Muh. Aras dan seorang Ibu Sitti Sunarti. Penulis anak pertama dari tiga bersaudara . Penulis terdaftar di kampus UIN Alauddin Makassar pada tahun 2015 tepatnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dengan penuh kesadaran

Riwayat pendidikan penulis, Pada tahun 2002-2003 penulis bersekolah di TK Kerabat Ilmu , 2003-2009 penulis bersekolah di SDN INPRES 3/77 Samaenre, 2009-2012 penulis bersekolah di MTSN Lappariaja Kab. Bone kemudian 2012-2015 penulis bersekolah di MAN Lappariaja Kab.Bone.

Pengalaman organisasi penulis selama menjadi mahasiswa yaitu Anggota Bidang Penalarang dan Keilmuan periode 2016 di Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwa dan Ketua Bidang Komisi Disiplin pada tataran Fakultas yakni Badan Eksekutif Mahaiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi kemudian pengalaman organisasi di luar kampus adalah Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI Cab. Gowa Raya).

Mudah-mudahan apa yang penulis lakukan selama ini semata-mata hanya mengharap ridha Allah, Menjadi kebanggan orang tua sekaligus pencapain atas sebuah cita.Amin.